

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE* DAN INTENSITAS  
MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ISSI  
Tahun 2016-2017)

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh :**

**LISA SUPRIHATIN**

**NPM: 1551030117**

**Jurusan: Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE* DAN INTENSITAS  
MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ISSI  
Tahun 2016-2017)

**Skripsi**  
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat**  
**Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**  
**Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Pembimbing I : Ahmad Habibi, S.E., M.E.**  
**Pembimbing II : Agus Kurniawan, M.S.Ak**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Dalam penyajian laporan keuangan, pihak eksternal biasanya melihat informasi laba sebagai salah satu cara dalam pengambilan keputusan. Namun, pihak manajemen sebagai biasanya mempunyai tujuan tertentu misalnya manajer kerap kali termotivasi dalam mendapatkan bonus yang maksimal sehingga akan cenderung menyusun laporan keuangan dengan angka laba yang besar atau yang biasa disebut manajemen laba. Kondisi tersebut dapat dicegah dengan menerapkan konservatisme akuntansi yang dapat membatasi tindakan manajer untuk membesarkan laba. Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi baik secara parsial maupun simultan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh dari *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 88 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2017. Metode penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga sampel yang digunakan 25 perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria dengan jumlah tahun penelitian 2 tahun maka jumlah keseluruhan sampel adalah 50 data. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan model regresi data panel menggunakan Eviews9 dan model estimasi regresinya adalah *fixed effect model*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *financial distress* dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sementara variabel intensitas modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal berpengaruh bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0.955379 yang berarti bahwa konservatisme mampu dijelaskan sebesar 95,5% oleh variabel *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal. Sisanya sebesar 4,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : *financial distress*, *leverage*, intensitas modal, konservatisme akuntansi.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE* DAN  
INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME  
AKUNTANSI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang  
Terdaftar Di ISSI Tahun 2016-2017)**

Nama

Lisa Suprihatin

NPM

1551030117

Jurusan

Ekonomi Syariah

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Ahmad Habibi, S.E., M.E**  
**NIP.197905142003121003**

  
**Agus Kurniawan, M.S.Ak**  
**NIP.197504242002121001**

**Ketua Jurusan**

  
**Madnasir, S.E., M.Si**  
**NIP.197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung 35131 telp (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE* DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2016-2017)"** Disusun oleh :

**Lisa Suprihatin**, NPM : 1551030117, program studi : **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada :

Hari/Tanggal : **Rabu, 25 September 2019**

Waktu : **14.30 – 16.00 WIB**

Ruangan : **Dekanat FEBI Lantai 3 Ruang Sidang 2**




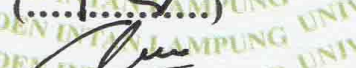
**TIM PENGUJI**

Ketua : **Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

Sekretaris : **Iva Faizah, M.E**

Penguji I : **Evi Ekawati, S.E., M.Si**

Penguji II : **Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak**

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

  
**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**NIP:198008012003121001**



## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*

(QS. An-Nisa : 29)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, seiring rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, karya ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih dan hormat tak terhingga kepada :

1. Kedua Orang Tua yang sangat ku cintai, Bapak Thoyib Sutino (Alm) dan Ibu Yustina yang selalu sabar dalam mendidik dan membesarkanku. Terimakasih atas segala pengorbanan yang tidak akan mungkin dapat ku balas. Dan semoga bapak bangga disurga melihatku mampu menyelesaikan jenjang perkuliahan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan keberkahan di dunia maupun di akhirat.
2. Adikku tersayang M. Arif Wicaksono yang turut memberikan doa dan semangat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidikku dengan baik dari segi ilmu pengetahuan maupun ilmu agama. Semoga semakin jaya dan berkualitas.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Lisa Suprihatin, lahir tanggal 28 Februari 1997 di Panjang, Bandar Lampung. Putri pertama dari Bapak Thoyib Sutino (Alm) dan Ibu Yustina. Jenjang pendidikan penulis ialah sebagai berikut :

1. Pendidikan pertama dimulai dari TK Dewi Sartika, Bandar Lampung selesai pada tahun 2003.
2. Pendidikan SD Negeri 2 Sukabumi, Bandar Lampung selesai pada tahun 2009.
3. Pendidikan SMP Negeri 5 Bandar Lampung selesai pada tahun 2012.
4. Pendidikan SMK Negeri 5 Bandar Lampung selesai pada tahun 2015.
5. Pada tahun 2015 melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmannirrohim,*

*Alhamdulillah* rabbil ‘alamin, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2017”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan para umatnya yang senantiasa istiqamah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Atas terselesaikannya skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini. secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag.,M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E.,M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan masukan yang berarti selama proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Agus Kurniawan, M.S.Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, usulan perbaikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
7. Kedua orang tua ku, serta adikku dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat, nasehat dan doa yang tiada henti.
8. Sahabat-sahabat terbaikku Dica Desti Anggraini, Indah Setiya Ningrum, Kurniawan Eka Saputra, Mia Rosmiana, Okta mianda, Puji Lestari, Raudya Dinda Tuzzahra, Yuyun Rahmawati, yang selama ini sudah menjadi seperti keluarga yang selalu ada dalam suka dan duka serta selalu memberikan semangat, motivasi serta inspirasi dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih sudah mau menjadi sahabat terbaikku dan mau menjadi tempat sambatku.



9. Sahabat lama ku Ika Mardiana dan Nila Sari, yang selalu memberikan semangat dan berbagi keluh kesah denganku.
10. Sahabat sekolahku Liris, Regita, Sila, Tanti, terimakasih atas dukungannya selama ini.
11. Sahabat seperjuangan Mahasiswa Akuntansi Syariah Angkatan 2015 khususnya kelas B. Terimakasih telah menjadi bagian dari 4 tahun masa perkuliahanku, yang telah bersama-sama mengukir kenangan, berbagi canda tawa dikelas dan pengalaman hingga saat ini.
12. Kelompok KKN 207 angkatan 2018, desa Gandri Kecamatan Penengahan, Lampung Selatan. Terimakasih telah menjadi keluarga seataap satu bulanku. Semoga rasa kekeluargaan ini tidak memudar seiring berjalannya waktu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan guna memperbaiki dan melengkapi kekurangan. Penulis pun berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 25 September 2019

Penulis

Lisa Suprihatin  
NPM. 1551030117

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
1. Alasan Objektif .....	4
2. Alasan Subjektif .....	5
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
1. Tujuan Penelitian .....	12
2. Manfaat Penelitian .....	13

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	14
1. Teori Akuntansi Positif .....	14
2. Teori Signaling .....	17
3. Konservatisme Akuntansi .....	18
4. Pengukuran Konservatisme Akuntansi .....	21
5. <i>Financial Distress</i> .....	23
6. <i>Leverage</i> .....	25
7. Intensitas Modal .....	26
8. <i>Financial distress</i> dalam perspektif ekonomi islam.....	27
9. <i>Leverage</i> dalam perspektif ekonomi islam .....	30
10. Intensitas modal dalam perspektif ekonomi islam .....	32
11. Konservatisme akuntansi dalam perspektif ekonomi islam .....	34
B. Tinjauan Pustaka .....	36
C. Hipotesis .....	40
D. Kerangka Berpikir .....	43



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian .....	47
1. Populasi .....	47
2. Teknik Pengambilan Sampel.....	47
C. Definisi Operasional Penelitian.....	48
1. Variabel Dependen.....	48
2. Variabel Independen .....	49
D. Metode Pengumpulan Data .....	51
1. Studi Pustaka.....	51
2. Metode Dokumen.....	51
E. Metode Analisis Data.....	52
1. Statistik Dekriptif .....	52
2. Model Estimasi Regresi Data Panel.....	53
3. Pemilihan Model Estimasi Regresi .....	56
4. Uji Hipotesis.....	57
a. Uji T (Parsial).....	57
b. Uji F (Simultan) .....	58
c. Koefisien Determinasi.....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	59
1. Gambaran Umum .....	59
2. Hasil Pengujian Analisis Data.....	63
a. Analisis Statistik Deskriptif .....	63
3. Hasil Penelitian .....	67
B. Pembahasan.....	74

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	91

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	61
Tabel 4.2 Nama Perusahaan Sampel Penelitian .....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow .....	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman .....	69
Tabel 4.6 Hasil Regresi Data Panel Dengan Model <i>Fixed Effect</i> .....	70





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	44
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Tabulasi Data *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Lampiran II : Tabulasi Data *Leverage* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Lampiran III : Tabulasi Data Intensitas Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Lampiran IV : Tabulasi Data Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Lampiran V : Teknik Estimasi Regresi Data Panel – *Chow Test*.

Lampiran VI : Teknik Estimasi Regresi Data Panel – *Hausman Test*.

Lampiran VII : Uji Hipotesis – *Fixed Effect Model*.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebagai acuan awal untuk mendapatkan sebuah gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2016-2017)”**.

Dari judul skripsi tersebut maka diperlukan penjelasan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain:

#### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), h.849.



## 2. *Financial distress*

*Financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan dan mulai tidak mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek maka perusahaan diidentifikasi mengalami *financial distress*. Jika kondisi tersebut tidak cepat diatasi maka bisa mengakibatkan kebangkrutan.<sup>2</sup>

## 3. *Leverage*

*Leverage* atau tingkat utang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi maka akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori hutang ekstrim.<sup>3</sup>

## 4. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar.<sup>4</sup>

## 5. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme di artikan sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan

---

<sup>2</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung : Alfabeta, 2015), h.158.

<sup>3</sup> *Ibid*, h.127

<sup>4</sup> Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi* (Yogyakarta : Pustaka Sahila, 2016), h. 82

mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi.<sup>5</sup>

6. ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)

ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia).



---

<sup>5</sup> *Ibid*, h.22

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara objektif dan secara subjektif adalah sebagai berikut :

### 1. Alasan Objektif

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dari hasil kinerja manajemen yang berisi informasi laba perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan. Laporan keuangan biasanya dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan serta dapat digunakan untuk memprediksi kejadian dimasa mendatang. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada manajer dalam menentukan metode akuntansi yang akan digunakan sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan kepentingan. Namun, pihak manajemen sebagai biasanya mempunyai tujuan tertentu misalnya manajer kerap kali termotivasi dalam mendapatkan bonus yang maksimal sehingga akan cenderung menyusun laporan keuangan dengan angka laba yang besar atau menggeser pelaporan laba masa datang ke periode sekarang. Hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Kondisi tersebut dapat dicegah dengan menerapkan konservatisme akuntansi yang dapat membatasi tindakan manajer untuk membesarkan laba.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi ....*, h. 34



## 2. Alasan Subjektif

- a. Adanya sumber referensi yang dapat mendukung skripsi ini sehingga mempermudah peneliti dalam mencari sumber dan literatur guna menyelesaikan skripsi ini.
- b. Pokok bahasan dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang dijalani peneliti yaitu berhubungan dengan jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

## C. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban hasil kinerja manajemen yang berisi mengenai informasi laba perusahaan atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Para pemangku kepentingan biasanya menjadikan laporan keuangan sebagai acuan informasi sebagai pengambilan keputusan serta berguna dalam melihat kondisi saat ini ataupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang, dan juga untuk memperhitungkan risiko investasi. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam menentukan metode ataupun estimasi akuntansi yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada manager perusahaan sehingga setiap metode

akuntansi yang dipilih oleh perusahaan memiliki tingkat konservatisme yang berbeda-beda. Kemudahan atau fleksibilitas seorang manajer akan berpengaruh terhadap manajer tersebut dalam menggunakan metode akuntansi untuk mencatat transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu konservatisme merupakan salah satu metode yang dapat digunakan perusahaan dalam pelaporan keuangannya.

Adanya ketidakpastian kondisi perekonomian dimasa mendatang menjadi alasan bahwa perusahaan perlu berhati-hati dalam memilih metode yang akan digunakan salah satunya adalah dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Watts mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi.<sup>7</sup>

Dalam melaporkan keuangan, perusahaan haruslah amanah dengan berisikan informasi yang apa adanya. Seperti yang terkandung dalam QS. An-Nisa ayat 29 berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ  
 وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”* (QS. An-Nisa : 29).

---

<sup>7</sup> Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi* ...., h. 22

Dalam pengungkapan laporan keuangan, manajer berkewajiban untuk melaporkan kepada pihak internal maupun eksternal dengan sebenar-benarnya serta tidak menyesatkan. Hal ini mencerminkan sikap jujur yang telah dicontohkan Rasulullah SAW. Etika yang perlu dilakukan oleh para manajemen salah satunya yaitu, meneladani sikap Rasulullah SAW yaitu, jujur (*shiddiq*), dapat dipercaya (*amanah*), pandai (*tabligh*) dan mampu menghadapi persoalan apapun (*fathonah*).

Konservatisme sering dikatakan sebagai prinsip yang pesimis dikarenakan memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban.<sup>8</sup> Akibatnya, jika terdapat kondisi yang mempunyai kemungkinan menyebabkan kerugian, maka kerugian tersebut harus segera diakui. Begitupun sebaliknya, jika terdapat kondisi yang memungkinkan mendapatkan keuntungan, maka keuntungan tersebut tidak serta merta diakui dengan demikian maka laba yang dilaporkan cenderung rendah. Dengan adanya penerapan prinsip konservatisme ini maka perusahaan akan menghasilkan laba dan aset cenderung rendah, serta biaya dan hutang cenderung tinggi.

Sampai saat ini, prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Ada begitu banyak kritikan yang muncul, namun tidak sedikit pula yang mendukung penerapan prinsip konservatisme. Apabila metode yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang sangat konservatif, maka hasilnya cenderung bias dan

---

<sup>8</sup> Agustina, Rice dan Stephen, “Akuntansi konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* vol.3(1), 2016, h.1

tidak mencerminkan kenyataan.<sup>9</sup> Namun ada juga yang mengatakan konservatisme sebagai prinsip yang membantu perusahaan untuk mengantisipasi agar tidak terlalu optimis dalam pelaporan keuangan nya, dikarenakan setiap spekulasi perusahaan tidak selalu dapat berjalan lancar. Roda perekonomian yang tidak pasti membuat prinsip konservatisme sebagai salah satu pegangan dalam akuntansi.<sup>10</sup>

Kasus *mark-up* laporan keuangan PT Kimia Farma pada tahun 2001, merupakan salah satu kasus kecurangan yang menyajikan *overstated* pada laba bersih sebesar Rp 32,668 miliar (laporan keuangan yang seharusnya Rp 99,594 miliar ditulis Rp 132 miliar).<sup>11</sup> Kasus tersebut menunjukkan kurangnya penerapan kebijakan atau prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi salah satunya adalah *financial distress*. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka akan mengarah pada kebangkrutan. Dalam teori akuntansi positif memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi.

---

<sup>9</sup> Hery Septianto, "Pengaruh *Debt Covenant*, *Financial distress*, Risiko Litigasi dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi", 2016, h. 4

<sup>10</sup> Agustina, Rice dan Stephen, "Akuntansi konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia....", h.1

<sup>11</sup> Kasus manipulasi laporan keuangan PT Kimia Farma 2001



Dalam kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat disebabkan oleh adanya kualitas manajer yang buruk. Keadaan tersebut dapat membuat pemegang saham melakukan penggantian manajer, yang kemudian bisa menurunkan nilai pasar manajer di pasar tenaga kerja. Adanya ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansi pada pelaporan keuangannya. Pada perusahaan yang sedang tidak mengalami masalah keuangan, manajer tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak sehingga manajer dapat menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk menghindari adanya kemungkinan konflik dengan kreditur dan pemegang saham. Oleh karena itu, jika perusahaan dalam keadaan tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya.<sup>12</sup> Penelitian serupa yang sependapat adalah Noviantari dan Ratnadi<sup>13</sup> yang mengemukakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hal ini bertolak belakang dengan Nathania<sup>14</sup> yang mengatakan bahwa semakin tingginya tingkat kesulitan keuangan, perusahaan akan semakin bertindak hati-hati maka dari itu perusahaan akan meningkatkan prinsip konservatisme dalam laporan keuangannya.

---

<sup>12</sup> Eko Widodo Lo, "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi", SNA VIII Solo, 15-16 September 2005, h.5

<sup>13</sup> Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi, "Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* pada Konservatisme Akuntansi", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3, 2015, h.656

<sup>14</sup> Nathania Pramudita, "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol.1 No.2 2012, h.5

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Diartikan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>15</sup> Apabila perusahaan mempunyai rasio tingkat hutang yang tinggi maka perusahaan dalam kondisi yang tidak baik. Rasio *leverage* juga dapat berperan menjadi indikasi bagi pemberi pinjaman untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Oleh karena itu manajer perusahaan berupaya untuk menaikkan laba dengan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif. Hal ini sesuai dengan salah satu hipotesis dalam teori akuntansi positif yang mana *leverage* sebagai salah satu indikatornya. Hipotesis perjanjian hutang yang memprediksikan semakin tinggi rasio *Debt to Equity* (DER) suatu perusahaan, kemungkinan manajer akan menggunakan metode akuntansi untuk meningkatkan pendapatan, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada pihak investor maupun kreditor atas pengembalian jumlah investasinya.<sup>16</sup>

Faktor lainnya yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah Intensitas modal. Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatannya. Intensitas modal adalah salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin besar aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk dapat menghasilkan

---

<sup>15</sup> Ni Luh Gde Novitasari, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi", Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2016, h. 2

<sup>16</sup> Agustina, Rice dan Stephen, "Akuntansi konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia....", h.3

penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Karena perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar.<sup>17</sup> Pemerintah cenderung mengalokasikan biaya politis yang besar pada perusahaan yang padat modal, contohnya dari pajak, tarif, tuntutan buruh dan sebagainya. Oleh karena itu manager cenderung menurunkan pelaporan laba, sehingga perusahaan lebih konservatif.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi kemudian menjual barang tersebut. Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari tiga sektor yang menjadikannya sebagai industri yang mendominasi juga berskala besar. Selain itu, perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan dengan tingkat operasional yang tinggi sehingga memungkinkan akan penggunaan konservatisme akuntansi.

Dengan demikian telah diuraikan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai: **“Pengaruh *Financial distress*, *Leverage* dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2017)”**.

---

<sup>17</sup> Angga Alfian dan Arifin Sabeni, “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi”, *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol.2 No.3 2013, h.3

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2017?
2. Apakah *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal berpengaruh positif secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2017?
3. Bagaimana *financial distress*, *leverage*, intensitas modal dan konservatisme akuntansi dalam perspektif ekonomi Islam?

#### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :
  - a. Untuk mengetahui apakah *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal berpengaruh secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2017.
  - b. Untuk mengetahui apakah *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal berpengaruh positif secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2017.



- c. Untuk mengetahui bagaimana *financial distress*, *leverage*, intensitas modal dan konservatisme akuntansi dalam perspektif ekonomi Islam?
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan lainnya, untuk lebih rincinya sebagai berikut :
- a. Manfaat akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang sudah ada dan memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi yang dilakukan manajemen perusahaan.
  - b. Bagi perusahaan, dapat digunakan untuk membantu manajer dalam memahami konsep konservatisme akuntansi, serta kegunaannya dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
  - c. Bagi para investor dan calon investor, diharap dapat dijadikan sumber pengetahuan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait investasi.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Akuntansi Positif

Istilah “positif” mengacu pada suatu teori yang dapat membuat prediksi yang baik dan kejadian-kejadian dunia nyata. Teori akuntansi positif berhubungan dengan prediksi atas tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan merespon untuk mengajukan standar akuntansi yang baru.<sup>18</sup> Teori akuntansi positif menjelaskan mengapa perusahaan memilih prosedur kebijakan akuntansi sebagai bagian dari permasalahan yang mendalam dari meminimalkan biaya kontrak dan untuk mencapai efisiensi perusahaan yang baik. Pemilihan metode, dan standar akuntansi yang digunakan sebagai basis pelaporan keuangan sangatlah dipengaruhi oleh kepentingan manajemen. Dengan teori akuntansi positif, pembuat kebijakan bisa memprediksi konsekuensi ekonomis dari berbagai kebijakan dan praktik akuntansi.<sup>19</sup>

Pemberian fleksibilitas manajemen dalam memilih suatu kumpulan kebijakan akuntansi dengan membuka kemungkinan perilaku oportunistik. Manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuan mereka. Teori akuntansi positif menganggap bahwa manajer secara

---

<sup>18</sup> Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan .....*, h.86

<sup>19</sup> Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta : Kencana, Edisi 1, Cet. 2, 2011), h.130.

rasional (seperti investor) akan memilih kebijakan akuntansi yang menurut mereka baik.

Dengan formula dari Watts dan Zimmerman ada 3 hipotesis dalam teori akuntansi positif<sup>20</sup> :

a. Hipotesis bonus plan

Jika perusahaan merencanakan bonus berdasarkan *net income*, maka perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan *earnings* masa datang ke periode sekarang.

b. Hipotesis konvenan utang

Perusahaan cenderung untuk menurunkan rasio utang/ekuitas dengan cara meningkatkan laba sekarang dengan menggeser dari laba-laba periode besok. Motivasi perusahaan melakukan ini adalah untuk menghindari kedekatan terhadap konvenan utang dan untuk mendapatkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah, karena semakin rendah rasio utang/ekuitas semakin rendah risiko kebangkrutan perusahaan.

c. Hipotesis kos politik

Perusahaan cenderung untuk menurunkan laba sekarang dengan menggeser ke laba-laba periode besok. Motivasi perusahaan melakukan ini misalnya untuk menghindari tekanan politik seperti tuduhan monopoli dengan menunjukkan laba perusahaan tidak berlebihan seperti yang dicurigai, melobi ke kongres untuk melindungi

---

<sup>20</sup> Watts. R.L., and J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall. Englewood Cliffs.

industri dari barang impor yang menyebabkan keuntungan industri merosot, menghindari tuntutan serikat kerja dengan menunjukkan bahwa laba perusahaan menurun dan lain sebagainya. Perusahaan dapat menurunkan laba dengan merubah metode atau prosedur akuntansi.

Hipotesis dari teori akuntansi positif diatas, digunakan untuk pemilihan keputusan manajemen dalam penggunaan konservatisme akuntansi atau tidak dalam perusahaan. Hipotesis tersebut memiliki masing-masing proksi dalam variabel penelitian yaitu *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal yang digunakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan konservatisme akuntansi.

Tiga hipotesis diatas akan memberikan arah pengujian empiris suatu prediksi. Manajer dengan bonus plan diperkirakan akan lebih memilih kebijakan akuntansi yang kurang konservatif kalau dibandingkan dengan manajer tanpa bonus plan. Manajer tersebut akan menolak standar akuntansi yang mengakibatkan pelaporan *earnings* perusahaan nya yang lebih rendah karena akan mengakibatkan bonus yang diterima juga rendah. Untuk hipotesis konvenan utang, juga akan terjadi jika manajer dihadapkan pada rasio utang/modal yang tinggi akan memilih kebijakan akuntansi yang kurang konservatif karena resiko kebangkrutannya juga tinggi. Pada hipotesis kos politik manajer perusahaan besar lebih suka memilih



kebijakan akuntansi yang lebih konservatif dibanding manajer perusahaan kecil.<sup>21</sup>

## 2. Teori Signaling

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Sinyal yang dimaksud dapat berupa informasi bersifat financial maupun non-financial yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Hal ini menyatakan bahwa manajemen selalu mengungkapkan informasi yang diinginkan oleh investor, khususnya apabila informasi tersebut ada berita baik (*good news*). Informasi mengenai perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam keputusan berinvestasi.<sup>22</sup>

Manajer perusahaan memiliki pengetahuan lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi. Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang

---

<sup>21</sup> Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan ....*, h.86-88

<sup>22</sup> Hassan, M. Che Haat, et al. 2008. "Corporate governance, transparency and performance of Malaysian companies." *Managerial Auditing Journal*, 23(8), pp: 744-778

akan datang.<sup>23</sup> Atau dengan kata lain teori signal digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya.<sup>24</sup>

### 3. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Watts mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam pengakuan dan mengukur aktiva dan laba serta mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Sedangkan definisi resmi konservatisme yang terdapat dalam *Statement of Concepts No. 2 FASB (Financial Accounting Statement Board)* mengartikan bahwa konservatisme sebagai kehati-hatian dalam merespon ketidakpastian dengan memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko bisnis sudah dipertimbangkan secara memadai (*“a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainties and risks inherent in business situations are adequately considered”*). Terlihat bahwa konservatisme akuntansi dianggap sebagai suatu reaksi yang menunjukkan kehati-hatian dalam mengantisipasi ketidakpastian dimasa mendatang.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Hery Septianto, “Pengaruh Debt Covenant, Financial Distress, Risiko Litigasi dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi....”, h.14

<sup>24</sup> Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hlm.65-65

<sup>25</sup> Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi ....*, h. 30-31.

Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang dapat menjadi pertimbangan dalam akuntansi laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilengkapi oleh ketidakpastian. Dengan penerapan prinsip konservatisme ini maka akan menghasilkan angka laba dan aset cenderung rendah namun angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Hal itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip yaitu memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya dan beban.

Terkadang kala para manajer perusahaan bersikap terlalu optimis. Tugas akuntanlah untuk menghadap optimisme berlebihan mereka tersebut dan memastikan bahwa hal itu tidak merambat ke laporan keuangan perusahaan. Konservatisme tidak lah menganjurkan bahwa laporan keuangan haruslah sengaja disajikan terlalu rendah (*understated*). Pada saat diberikan bukti yang objektif dan dapat diverifikasi tentang suatu transaksi yang material, prinsip pengukuran akuntansi harus diikuti, dan tidak ada upaya untuk secara sengaja menyajikan terlalu rendah suatu aktiva atau menyajikan terlalu tinggi suatu kewajiban. Hanya jika terdapat ketidakpastian signifikan tentang nilai suatu transaksi saja barulah alternatif konservatisme dipilih.<sup>26</sup>

Penerapan prinsip konservatisme akuntansi ini masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Ada dua pendapat yang saling bertentangan mengenai prinsip konservatisme akuntansi.

---

<sup>26</sup> Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta : Salemba Empat, Jilid II, 2000), h.368.

a. Konservatisme Akuntansi Bermanfaat

Pendapat yang mendukung mengatakan bahwa prinsip konservatisme akan lebih menguntungkan karena mampu membatasi tindakan manajer perusahaan dalam membesar-besarkan laba serta memanfaatkan informasi yang asimetri ketika menghadapi klaim atas aktiva perusahaan. Sikap ini perlu untuk menetralkan sikap optimistis yang berlebihan yang ada pada para manajer dan pemilik.

b. Konservatisme Akuntansi tidak bermanfaat

Pendapat yang menentang mengatakan bahwa penggunaan prinsip konservatisme telah mempengaruhi kualitas angka-angka laporan keuangan baik di neraca maupun dalam laporan laba rugi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang bias.<sup>27</sup>

Alasan konservatisme masih bertahan karena setidaknya bagi para pengambil keputusan yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan maka isi dari laporan keuangan yang *understated* dirasa lebih menguntungkan karena mengurangi risiko kerugian yang lebih besar bila laporan keuangan dilaporkan secara *overstatement*. Dengan demikian tampaknya pengguna laporan keuangan lebih nyaman dengan terdapatnya konservatisme di dalam akuntansi.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi ....*, h.33-35.

<sup>28</sup> *Ibid*, h.43

#### 4. Pengukuran Konservatisme

Tiga model yang dapat digunakan untuk mengukur konservatisme menurut Watts, antara lain :<sup>29</sup>

##### a. Model Givoly dan Hayn (*Earning/Accrual Measures*)<sup>30</sup>

Givoly dan Hayn memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya. Dengan begitu, laporan laba rugi yang konservatif akan menunda pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya yang terjadi pada periode tersebut dibandingkan dan dijadikan cadangan pada neraca. Sebaliknya, laporan keuangan yang optimis akan cenderung memiliki laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan arus kas operasi sehingga akrual yang dihasilkan adalah positif.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Watts, Ross.L. 2003a. *Conservatism in Accounting*. Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons* 3, 207-221.

<sup>30</sup> Givoly, D., and C. Hayn. 2000. *The Changing Timeliness- Series Properties of Earnings, Cash Flow And Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative?* *Journal of Accounting and Economics* 29 Juni : 287-320.

<sup>31</sup> Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi* ...., h. 46-47.



b. Model Basu (*Earning/Stock Return Relation Measure*)

Basu menyatakan bahwa konservatisme menyebabkan kejadian-kejadian yang merupakan kabar buruk atau kabar baik terefleksi dalam laba yang tidak sama (asimetri waktu pengakuan). Hal ini disebabkan oleh kejadian yang diperkirakan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan harus segera diakui sehingga mengakibatkan kabar buruk lebih cepat terefleksi dibandingkan kabar baik. Dalam modelnya basu menggunakan model *piecewise-linear regression* sebagai berikut :

$$\Delta NI = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta NI_{t-1} + \alpha_2 D \Delta NI_{t-1} + \alpha_3 D \Delta NI_{t-1} \times \Delta NI_{t-1} + \epsilon_t$$

Dimana  $\Delta NI_t$  adalah *net income* sebelum adanya *extraordinary items* dari tahun t-1 hingga t, yang diukur dengan menggunakan *total assets* awal nilai buku, sedangkan  $D \Delta NI_{t-1}$  adalah *dummy variable*, dimana bernilai 1 jika perubahan  $\Delta NI_{t-1}$  bernilai negatif.<sup>32</sup>

c. Model Beaver dan Ryan (*Net Asset Measure*)

Ukuran ketiga yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model pengukurannya adalah proksi pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Ryan yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang

<sup>32</sup> Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi ....*, h. 45-46.

konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.<sup>33</sup>

## 5. *Financial Distress*

Plat dan Plat mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.<sup>34</sup> Perusahaan tidak akan mengalami kebangkrutan secara tiba-tiba, namun dalam proses waktu yang berangsur lama dan dapat dilihat dari tanda-tanda.

Terdapat tiga jenis penyebab kegagalan dalam perusahaan yaitu sebagai berikut :<sup>35</sup>

- a. Perusahaan yang menghadapi *technically insolvent*, yaitu apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo tetapi nilai aset perusahaan lebih tinggi dari hutangnya.
- b. Perusahaan yang menghadapi *legally insolvent*, yaitu apabila nilai aset perusahaan lebih rendah daripada nilai hutang perusahaan.
- c. Perusahaan yang menghadapi kebangkrutan, yaitu apabila perusahaan tidak mampu membayar hutangnya dan dinyatakan pailit oleh pengadilan.

---

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan ....*, h.158.

<sup>35</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Penerbit Erlangga, 2013), h.252

*Financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan dan mulai tidak mampu dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek maka perusahaan diidentifikasi mengalami *financial distress*. Jika kondisi tersebut tidak cepat diatasi maka bisa mengakibatkan kebangkrutan usaha. Untuk mengantisipasi hal ini maka dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi serta bantuan baik dari pihak internal maupun eksternal.<sup>36</sup>

Analisis kebangkrutan diperlukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal tanda kebangkrutan, semakin baik bagi pihak manajemen, karena manajemen bisa melakukan langkah perbaikan sebagai upaya pencegahan. Saat ini banyak formula yang sudah dikembangkan untuk mengantisipasi adanya *financial distress* dan salah satunya adalah model Altman Z-Score. Analisis model Altman Z-Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum serta pemberian bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya yang berarti dengan metode Z-Score dapat memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan.<sup>37</sup>

Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk sehingga dinilai tidak mampu dalam mengelola perusahaan dengan baik. Hal ini dapat mendorong pemegang saham melakukan penggantian manajer. Ancaman tersebut dapat

---

<sup>36</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan ....*, h.158.

<sup>37</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen ....*, h.254.

mendorong manajer untuk mengatur pola laba akuntansi yang merupakan salah satu tolak ukur kinerja manajer. Maka dari itu manajer perusahaan dituntut untuk mempunyai kemampuan manajerial yang baik untuk menghadapi tantangan dan kemungkinan yang ada dikemudian hari supaya tidak mengalami kebangkrutan.<sup>38</sup>

## 6. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi maka akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstream) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.<sup>39</sup>

Dalam kaitannya dengan kontrak utang, *debt covenant* merupakan salah satu hipotesis dalam teori akuntansi positif. Untuk mengidentifikasi *debt covenant* tersebut dapat menggunakan proksi dari tingkat rasio *leverage*. Rasio *laverage* juga dapat menjadi suatu indikasi bagi pemberi pinjaman untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Rasio *leverage* dapat menggambarkan tingkat risiko tak tertagih suatu utang dapat diketahui.

*Debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif menyatakan bahwa manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit

---

<sup>38</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan ....*, h.158.

<sup>39</sup> *Ibid*, h.127.

maka semakin besar kemungkinan manajer menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba.<sup>40</sup> Hal ini dilakukan untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal. Perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar mendapatkan utang jangka panjang dan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin.

## 7. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar.<sup>41</sup> Karena perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar.

Rasio intensitas modal penting bagi manajemen perusahaan, karena dapat menunjukkan apakah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan efisien atau tidak. Asumsi yang diberikan adalah semakin tinggi tingkat rasio intensitas modal, dapat menunjukkan semakin efisien

---

<sup>40</sup> Ahmed Riahi-Belakoui, *Accounting Theory*, (Penerbit Salemba Empat, Buku Dua, 2004), H.189

<sup>41</sup> Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi ....*, h. 82



penggunaan seluruh aktiva yang digunakan dalam operasi untuk menghasilkan penjualan.<sup>42</sup>

Zmijewski dan Hagerman mengatakan bahwa perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif.<sup>43</sup>

#### 8. *Financial Distress* Dalam Perspektif Ekonomi Islam

*Financial distress* diartikan sebagai kegagalan sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis nya sehingga menyebabkan perusahaan tidak mampu dalam membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo dan terjadi kesulitan keuangan secara terus menerus akan menyebabkan kebangkrutan.<sup>44</sup>

*Taflis* atau bangkrut secara bahasa berasal dari kata *fallasa-taflisan* artinya tidak mempunyai harta. *Taflis* merupakan keadaan seseorang yang banyak hutang sehingga menyebabkan ia tidak mampu membayar hutang-hutangnya dengan harta yang dimiliki sehingga hakim menyatakan ia bangkrut yang berakibat ia terlarang melakukan tindakan hukum terhadap harta yang dimilikinya. Sementara itu, *maflis* adalah seseorang yang tidak memiliki harta atau secara istilah adalah orang yang tidak mampu melunasi hutang-hutangnya. Dalam kajian hukum perdata, pailit atau

---

<sup>42</sup> Angga Alfian dan Arifin Sabeni, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi*, Universitas Diponegoro Semarang, 2013, h.3.

<sup>43</sup> Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi ....*, h. 82

<sup>44</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen ....*, h.251

*bankrupt* adalah keadaan seseorang yang banyak hutang sehingga tidak mampu dalam melunasi hutang-hutangnya dengan harta yang dimilikinya.<sup>45</sup>

Menurut Ibnu Rusyd pengertian pailit (*taflis*) adalah terbelitnya harta dengan sebab hutang akan tetapi ia tidak mempertimbangkan hal tersebut dalam setiap kondisi. Adapun kondisinya setelah di putuskan sebagai orang yang bangkrut maka tidak dibolehkannya untuk membeli, menjual, mengambil serta memberi dan tidak boleh mengakui suatu hutang orang dekat maupun jauh dalam tanggungannya.<sup>46</sup> Ibnu Rusyd mengatakan bahwa orang yang terkena *pailit* ialah bila jumlah hutang seseorang melebihi jumlah harta yang ada padanya, sehingga hartanya tidak bisa untuk menutup hutang-hutangnya tersebut. Kemudian yang kedua bila seseorang tidak memiliki harta sama sekali.<sup>47</sup>

Seseorang dapat dinyatakan pailit apabila memenuhi beberapa keadaan, yaitu :

- a. Hutangnya menghabiskan hartanya.
- b. Dituntut untuk melunasi hutangnya.
- c. Dinyatakan pailit dengan keputusan hakim.

Menurut Ibnu Rusyd hakimlah yang menjatuhkan *Pailit*. Adapun larangan terhadap *mufliis*, yaitu jika seorang menjadi *mufliis* (pailit) karena banyaknya hutang, sementara harta yang ada di tangannya tidak cukup

<sup>45</sup> Rozalinda, "*Fiqh Ekonomi Syariah*", PT Rajagrafindo Persada, 2016, h.292-293

<sup>46</sup> Ibnu Rusyd, *Bidayatul Al- Mujtahid*, (Andalusia: Darul Fikri, 595H) h. 215. (dalam Dian Asriani Lubis, *Kepailitan Menurut Ibnu Rusyd dan Perbandingannya dengan Hukum Kepailitan Indonesia*, 2011)

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 213.

untuk melunasi hutang-hutangnya yang sudah jatuh tempo, maka apakah boleh menetapkan *hajr*/larangan *muflis* yaitu, menghentikan atau mempersempit pengeluaran harta *muflis* yang masih ada ditangannya.

Dalam hal ini terdapat beberapa hukum yang berkaitan dengan *hajr* terhadap *muflis*.

- a. Tidak boleh menetapkan *hajr* kepada *muflis*, kecuali bila jumlah hutangnya betul-betul telah melebihi jumlah harta yang ia miliki.
- b. Tidak boleh menetapkan *hajr* kepada *muflis*, kecuali atas permintaan para pemilik harta (pemberi hutang).
- c. Apabila hakim menjatuhkan *hajr* kepada *muflis*, maka hak para pemilik harta (pemberi hutang) berubah dari keterikatannya dengan *dzimmah* (tanggungan) *muflis*, menjadi keterikatan langsung dengan hartanya.
- d. Dianjurkan bagi hakim untuk menyiarkan keputusannya terhadap *muflis* agar khalayak tidak bermuamalah (harta) secara bebas dengannya.
- e. Hakim harus menjual harta benda *muflis* yang ada, kemudian hasilnya dibagikan kepada para pemilik harta (pemberi hutang) menurut prosentase yang mereka pinjamkan kepada *muflis*.
- f. Jika harta benda *muflis* telah dibagikan kepada para pemilik hak (pemberi hutang) sesuai prosentase haknya masing-masing, maka para pemilik hak hendaknya memberi tangguh kepada *muflis*, jika masih

tersisa hak mereka padanya sampai ia terbebas dari belitan kesusahannya.<sup>48</sup>

#### 9. *Leverage* Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Secara terminologi hutang diartikan sebagai sejumlah uang sesuatu yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain berdasarkan persetujuan dengan kewajiban mengembalikan atau melunasi. Adapun hutang piutang (*al qardh*) adalah memberikan sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian dia akan membayar yang sama dengan itu. “sesuatu” yang dimaksud adalah selain dapat berbentuk uang, juga bisa dalam bentuk barang asalkan barang tersebut habis karena pemakaian.<sup>49</sup>

Ibnu Taimiyah sebagai salah satu tokoh ekonomi Islam menyebutkan bahwa hutang piutang termasuk jenis perbuatan sukarela dalam memberikan manfaat, memberikan sesuatu pada orang lain untuk diambil manfaatnya, lalu pokoknya dikembalikan. Dalam hal ini, hutang piutang adalah suatu bentuk tolong menolong dimana orang yang memberikan maupun menerima hutang harus saling suka rela. Hutang piutang dilakukan untuk memberikan manfaat.<sup>50</sup>

Ibnu Taimiyah juga membolehkan hutang piutang yang tujuannya untuk kemaslahatan si pemberi hutang. Dalam hal ini si penghutang juga

<sup>48</sup> A. Rahman I, *Penjelasan Lengkap Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 467.

<sup>49</sup> Nurul Huda dkk, “*Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah*”, Kencana Prenada Media Grup, cet 1 2012, h.239

<sup>50</sup> Euis Amalia. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*, (Depok: Gramata Publishing, 2010), h. 220.

mengambil manfaat dari uang (harta) yang diberikan kepadanya dengan mempergunakan sebagai modal dalam perdagangannya. Sehingga kedua belah pihak sama-sama mengambil manfaat dari proses hutang piutang tersebut.<sup>51</sup> Ibnu Taimiyah sangat melarang keras adanya kelebihan dari pokok yang dihutangkan karena hal yang demikian itu tentu memunculkan adanya riba yang bisa terjadi dari kegiatan hutang piutang tersebut.<sup>52</sup> Setiap hutang piutang yang mendatangkan kemanfaatan (keuntungan), maka itu adalah riba.

Dalam ajaran Islam transaksi utang piutang diperbolehkan bahkan dalam al-Qur'an memberikan jalan keluar bagi para kreditor untuk mencatat transaksi utang piutangnya atas *debitor*. Hal ini adalah untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan.<sup>53</sup> Dalam Alquran kita tidak dilarang berhutang, bahkan disuruh untuk membuat administrasi hutang yang baik dengan menggunakan para saksi, memakai jaminan dan ditulis secara baik oleh seorang penulis yang jujur. Bahkan apa yang akan ditulis itu, harus didiktekan pihak yang berhutang, agar ia mampu melaksanakan janji yang akan ditulis oleh penulis tersebut.

Ibnu Taimiyah mengatakan, jika jatuh tempo utang sudah tiba sedangkan orang yang berhutang sedang dalam kondisi kesulitan membayar utangnya, maka tidak diperbolehkan membalik utang, baik dengan

---

<sup>51</sup> Ibn Taimiyah dan Ibn Qayyim, *Hukum Islam dalam Timbangan Akal dan Hikmah*, (Jakarta: Pustaka Azzam: 2001, h.30. (dalam Isnaini Nurkomariah, Konsep Hutang Menurut Ibnu Taimiyah dan Muhammad Sharif Chaudry, 2015)

<sup>52</sup> Ibnu Taimiyah, *Majmu' Fatawa*, (Darul Wafaa: Mauqi' Islami, 2005), 29/533. h. 293. (dalam Isnaini Nurkomariah)

<sup>53</sup> Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Cairo, Tahun 1987, h.90

transaksi tertentu atau pun tanpa transaksi, dengan kesepakatan seluruh kaum muslimin. Bahkan, wajib memberi penangguhan kepadanya. Jika orang yang berutang dalam kondisi mampu melunasi utangnya, maka dia berkewajiban untuk segera melunasi utangnya.

#### 10. Intensitas Modal Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Modal dalam Islam juga disebut dengan رأس المال (ras al-mal). Harta yang diputar untuk mengembangkan suatu usaha disebut dengan modal.<sup>54</sup>

Modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan.<sup>55</sup> Theodore W Schultz<sup>56</sup> menjelaskan bahwa modal mempunyai peran penting dalam kehidupan ekonomi, sebab modal merupakan sesuatu yang lazim bagi perkembangan kegiatan produksi dalam Islam. Dalam kegiatan ekonomi, tidak akan mampu menghasilkan barang dan jasa tanpa adanya modal ini. modal merupakan faktor komplemen bagi produksi lainnya.

Dalam ekonomi Islam uang tidak boleh dijadikan sebagai penyimpan kekayaan apalagi ditimbun dan diendapkan. Penimbunan harta (uang) adalah kejahatan besar, karena sama artinya dengan membuntukan aliran harta yang telah Allah anugerahkan. Oleh karena itu, Islam

<sup>54</sup> Muhammad, "Manajemen Keuangan Syariah", UPP STIM YKPN, 2016, h.349.

<sup>55</sup> Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 122.

<sup>56</sup> Theodore W. Schultz, *Investment in Human Capital*, American Econ, Review-Maret 1961, h.12



melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta di antara semua bagian masyarakat.<sup>57</sup>

Hal ini juga dibahas oleh Imam al-Ghazali, bahwa menimbun uang sama halnya memenjarakan uang. Karena uang bukanlah barang pribadi (*private goods*), akan tetapi uang adalah (*public goods*)/milik semua orang. Karena itu, ketika uang ditarik dari sirkulasinya, maka akan hilang fungsi penting di dalamnya.<sup>58</sup> Imam al-Ghazali mengecam orang yang menimbun uang yang dikatakannya sebagai penjahat.<sup>59</sup> Modal dalam sistem ekonomi Islam diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika uang atau modal terhenti maka harta itu tidak akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis yang berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip Dasar*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 20

<sup>58</sup> Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 222.

<sup>59</sup> Nur Rianto al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Solo: Era Edicitra Intermedia, 2011), 127.

<sup>60</sup> Aswad, *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 112.

## 11. Konservatisme Akuntansi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

*Statement of Concepts No. 2 FASB (Financial Accounting Statement Board)* mendefinisikan konservatisme sebagai kehati-hatian dalam merespon ketidakpastian dengan memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko bisnis sudah dipertimbangkan secara memadai.

Gray<sup>61</sup> mengemukakan bahwa konservatisme atau kehati-hatian dalam pengukuran aset dan pendapatan dalam pelaporan merupakan sikap dasar budaya akuntansi barat. Pengukuran Akuntansi dalam konteks Islam memerlukan pertimbangan Islam yaitu nilai-nilai (sosial dan budaya) hukum Islam. Al-Ghazali sangat menekankan kebenaran dan kejujuran dalam berbisnis. Oleh Karena itu, ia mengutuk praktik-praktik pemalsuan, penipuan dalam mutu barang dan pemasaran, serta pengendalian pasar melalui perjanjian rahasia dan manipulasi harga.<sup>62</sup>

### **Prinsip umum akuntansi syariah<sup>63</sup>**

Terdapat tiga prinsip umum dalam akuntansi syariah, yaitu pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran. Ketiga nilai tersebut tentu sudah menjadi prinsip dasar yang universal dalam operasional akuntansi syariah. Makna yang terkandung dalam ketiga prinsip akuntansi syariah tersebut adalah :

---

<sup>61</sup> Gray, S.J. (1988). Towards a theory of cultural influence on the development of Accounting systems Internationally. *Abacus*. Vol. 24: 1-15 (dalam Askary Saeed. *Accounting Measurement in the Religious Perspective: Conservatism or Optimism?*. Departement of Accounting, Kuliiah of Economic and Management Science, International Islamic University Malaysia)

<sup>62</sup> Fahrur Ulum, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, (Buku Perkuliahan) UIN Sunan Ampel Surabaya, h.146

<sup>63</sup> Sri Dewi Anggadini, "Perlunya Akuntansi Syariah Di Lembaga Bisnis (Keuangan) Syariah", *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol.8, No. 2, h. 136

a. Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*)

Pertanggungjawaban selalu berkaitan dengan konsep amanah. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang terlibat dalam praktik bisnis harus selalu melakukan pertanggungjawaban apa yang telah diamanatkan dan diperbuat kepada pihak-pihak yang terikat. Wujud pertanggungjawaban biasanya dalam bentuk laporan akuntansi.

b. Prinsip keadilan

Prinsip keadilan tidak saja merupakan nilai yang sangat penting dalam etika kehidupan sosial dan bisnis, tetapi juga merupakan nilai yang secara inheren melekat dalam fitrah manusia. Hal ini berarti bahwa manusia pada dasarnya memiliki kapasitas dan energi untuk berbuat adil dalam setiap aspek kehidupan. Dalam konteks akuntansi, menegaskan kata adil secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar. Dengan demikian, kata keadilan dalam konteks aplikasi akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu : Pertama, adalah berkaitan dengan praktik moral yaitu kejujuran, yang merupakan faktor yang dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan merugikan masyarakat. Kedua, kata adil bersifat lebih fundamental (dan tetap berpijak dalam nilai-nilai etika / syariah dan moral).

c. Prinsip kebenaran

Prinsip kebenaran ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip keadilan. Dalam akuntansi kita akan selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.<sup>64</sup>

## B. Tinjauan Pustaka

Beberapa peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Penelitian Hery Septianto, meneliti tentang pengaruh debt covenant, *financial distress*, risiko litigasi dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi (studi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *financial distress*, risiko litigasi dan *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Debt covenant berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena tingkat *leverage* yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa persentase

---

<sup>64</sup> Sri Dewi Anggadini, "Perlunya Akuntansi Syariah Di Lembaga Bisnis (Keuangan) Syariah", *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol.8, No. 2, h. 136

hutang cukup tinggi. Hal ini menyebabkan manajer perusahaan berupaya untuk memperlihatkan kinerja yang baik kepada *debtholders*. Manajer berupaya dengan cara menurunkan tingkat konservatisme, yaitu dengan cara meningkatkan laba dan menyajikan liabilitas serta beban dengan serendah mungkin. Hal ini dilakukan untuk mengurangi adanya biaya kontrak hutang yang timbul ketika perusahaan memutuskan untuk mengakhiri perjanjian hutangnya.<sup>65</sup>

2. Penelitian Dini Firmasari, menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Semakin besar tingkat hutang perusahaan, penerapan konservatisme akuntansi akan berkurang. *Financial distress* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dikarenakan adanya ancaman penggantian manajer oleh pemegang saham, maka akan mendorong manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Karena apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer akan dianggap memiliki kinerja yang buruk.<sup>66</sup>
3. Penelitian Susi Sulastris dan Yane Devi Anna, Pengaruh *Financial distress* dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016). Hasil

---

<sup>65</sup> Hery Septianto, "Pengaruh *Debt Covenant*, *Financial distress*, Risiko Litigasi dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi....", h. 70

<sup>66</sup> Dini Firmasari, "Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Financial distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi ....", h. 83.

penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan *leverage* secara parsial signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dalam kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah, maka manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi adanya konflik antara investor dan kreditor. Pada perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, pihak kreditor memiliki hak untuk mengetahui dan mengawasi aktivitas perusahaan, maka dari itu manajer mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi keuangan dari kreditor sehingga kreditor cenderung meminta manajer untuk melakukan akuntansi konservatif.<sup>67</sup>

4. Penelitian Angga Alfian dan Arifin Sabeni, Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011). Variabel yang digunakan adalah *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik dan Kesempatan Tumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *leverage*, intensitas modal dan kesempatan tumbuh yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya. Sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Susi Sulastris dan Yane Devi Anna, "Pengaruh *Financial distress* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi", 2018, Volume 14 Number 1, h.66-67

<sup>68</sup> Angga Alfian dan Arifin Sabeni, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi....", h.8



5. Penelitian Barkah Susanto dan Tiara Ramadhani, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014). Penelitian ini menggunakan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas dan *growth opportunities*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage*, likuiditas dan *growth opportunities* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.<sup>69</sup>
6. Penelitian Annisa Meutia Putri, Pengaruh kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme laba (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan intensitas modal berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme laba. *Debt covenant*, likuiditas, dan *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba. Hasil penelitian uji f menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas, dan *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Barkah Susanto dan Tiara Ramadhani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme", Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol.23 No.2, 2016, h.8

<sup>70</sup> Annisa Meutia Putri, "Pengaruh kepemilikan institusional, *debt covenant*, intensitas modal, likuiditas, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme laba (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016)", 2018, h.78

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan diteliti serta berbentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis karena jawaban yang diberikan diperoleh berdasarkan pada fakta-fakta empiris melalui pengumpulan data.<sup>71</sup>

#### 1. Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

Kegagalan keuangan didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan. Kesulitan keuangan yang terus menerus akan mengancam kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Manajer dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik untuk menghadapi dunia bisnis yang semakin kompetitif dan harus siap menghadapi segala tantangan serta ketidakpastian supaya tidak mengalami kebangkrutan.<sup>72</sup> Hal ini dapat mendorong manajer untuk mengatur pola laba akuntansi yang merupakan salah satu tolak ukur kinerja manajer. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka akan mendorong manajer untuk tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Dewi dan Suryanawa<sup>73</sup> yang mengemukakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) cet ke 23, h.64.

<sup>72</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen* ....., h.251

<sup>73</sup> Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa, “ Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1, 2014, h.232

terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut teori *signaling* perusahaan yang mengalami masalah keuangan, manajer akan menerapkan konservatisme akuntansi yang mengakui angka laba yang rendah serta dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, yang sesuai dalam penelitian susi dan yane.<sup>74</sup>

H1 : *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

## 2. Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

*Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>75</sup> Hipotesis konvenan hutang pada teori akuntansi positif menyatakan bahwa kemungkinan manajer akan menggunakan metode akuntansi untuk meningkatkan laba sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada kreditor maupun investor atas pengembalian jumlah investasinya.<sup>76</sup> Hal ini didukung oleh hasil penelitian Firmasari<sup>77</sup> yang mengatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun bertentangan dengan

<sup>74</sup> Susi Sulastris dan Yane Devi Anna, "Pengaruh *Financial distress* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi", 2018, Volume 14 Number 1, h.66

<sup>75</sup> Ni Luh Gde Novitasari, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi....", h. 2

<sup>76</sup> Agustina Rice dan Stephen, "Akuntansi konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia....", h.3

<sup>77</sup> Dini Firmasari, "Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Financial distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi ....", h. 83.

hasil penelitian Raja,<sup>78</sup> bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan konservatisme akuntansi.

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

### 3. Pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi

Salah satu indikator dari hipotesis kos politik dalam teori akuntansi positif adalah intensitas modal. Apabila semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Untuk mengurangi biaya politik yang besar, perusahaan cenderung untuk menurunkan laba sekarang dengan menggeser ke laba-laba periode besok. Semakin padat modal yang ada di suatu perusahaan maka biaya politis seperti tarif pajak, tuntutan gaji dan upah semakin besar sehingga perusahaan akan berusaha menurunkan pelaporan laba nya dengan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya. Pada hipotesis kos politik manajer perusahaan besar lebih suka memilih kebijakan akuntansi yang lebih konservatif dibanding manajer perusahaan kecil. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Angga dan Arifin<sup>79</sup>, bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H3 : Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

---

<sup>78</sup> Raja Erwin Saputra, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi, JOM Fekon Vol.3 No.1 2016, h.13

<sup>79</sup> Angga Alfian dan Arifin Sabeni, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi", Diponegoro *Journal Of Accounting* Vol.2 No.3 2013, h.8

4. Pengaruh *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal secara simultan terhadap konservatisme akuntansi

Dalam penelitian ini ingin diketahui apakah semua variabel independen yaitu *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal berpengaruh positif secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

H4 : *Financial distress*, *leverage* dan intensitas modal berpengaruh positif secara simultan terhadap konservatisme akuntansi

#### D. Kerangka Berpikir

Teori akuntansi positif menjelaskan apabila perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* dan tingkat *leverage* yang tinggi maka perusahaan tidak akan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi. Manajer perusahaan akan berusaha meningkatkan laba perusahaan dengan cara menggeser laba atau dengan pemilihan kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingannya untuk menunjukkan kinerja yang baik dimata kreditur dan investor, supaya mendapat kepercayaan atas pengembalian investasinya.

Perusahaan cenderung menggeser laba sekarang ke periode besok dengan alasan untuk menghindari adanya biaya politis salah satunya adalah pajak perusahaan dengan merubah metode kebijakan akuntansi. Hal ini dilakukan oleh perusahaan besar atau yang *intensitas modal* nya tinggi lebih suka untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme adalah prinsip

yang mempercepat dalam pengakuan beban dan memperlambat dalam pengakuan pendapatan. Sehingga dalam penerapannya maka perusahaan akan menghasilkan laba yang cenderung rendah namun biaya dan hutang yang tinggi.

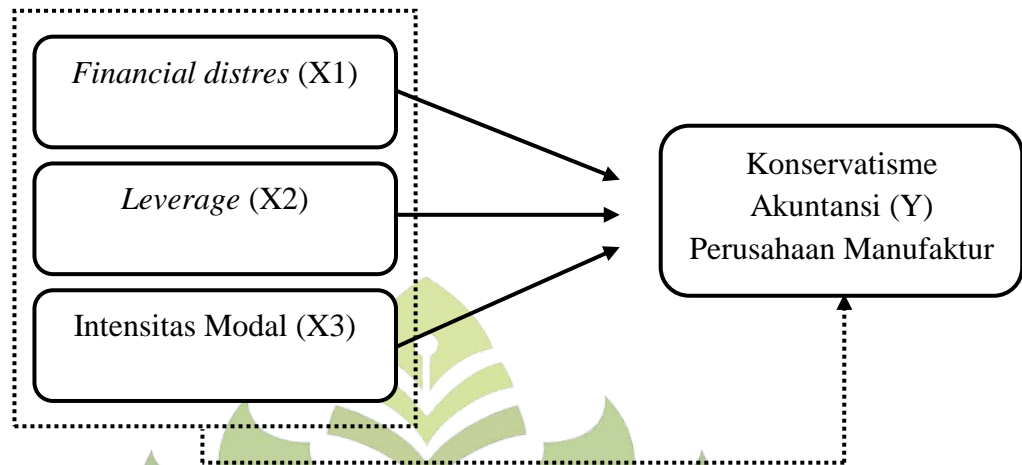
Sedangkan dalam teori signaling menekankan bahwa pemberian sinyal dilakukan manajer perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana pihak eksternal mengetahui informasi yang lebih sedikit mengenai kinerja serta kondisi perusahaan dibandingkan dengan manajemen sebagai pihak internal perusahaan. Kurangnya informasi mengenai perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak eksternal. Asimetri informasi ini dapat diatasi dengan cara perusahaan memberikan sinyal berupa informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya serta berkualitas sehingga apabila informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*) maka dapat mempengaruhi keputusan investasi para pihak eksternal.

Sehingga apabila perusahaan sedang mengalami *financial distress* dan tingkat *leverage* yang tinggi yang memicu kebangkrutan, manajer akan berupaya untuk mendapatkan dana tambahan dari pihak eksternal (investor dan kreditor) yang kemudian akan digunakan untuk keluar dari kesulitan keuangan yang berujung kebangkrutan. maka perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi. manajer akan meyakinkan pihak eksternal bahwa dengan menerapkan konservatisme akuntansi ini akan menghasilkan laba yang



berkualitas yang merupakan sinyal positif karena perusahaan mengakui pendapatannya dengan prinsip kehati-hatian.

Setelah melihat hubungan antar variabel, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Keterangan

— : secara parsial

- - - : secara simultan

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific*, karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>80</sup> Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI) dengan melihat hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menganalisis data yang terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau memberi gambaran sebagai mana danya terhadap objek penelitian menggunakan sampel data tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum<sup>81</sup> yang mana dalam penelitian ini adalah untuk menguji serta menganalisis variabel dari *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2017.

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ...., h.7.

<sup>81</sup> *Ibid*, h.147.

## B. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan membuat kesimpulan.<sup>82</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2017. Terdapat 88 perusahaan yang telah terdaftar di ISSI selama 2 tahun berturut-turut.

Sumber data merupakan dari mana data tersebut berasal. Data tergolong menjadi 2 yaitu data sekunder dan data primer. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain.<sup>83</sup> Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini adalah data dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2017 yang diperoleh dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), jurnal serta buku-buku literasi sebagai pendukung dalam penelitian ini.

### 2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan cara menentukan sampel penelitian yang akan digunakan.<sup>84</sup> Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel metode *non probability sampling*, yaitu setiap elemen pada populasi tidak

---

<sup>82</sup> *Ibid*, h.80.

<sup>83</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Peneitian Bisnis* (Jakarta : Salemba Empat , 2016), h. 104.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ....., h.81.

mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Dalam *non probability sampling*, penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan dengan pertimbangan tertentu.<sup>85</sup> Adapun kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia selama tahun 2016-2017.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2016-2017 dan selambat-lambatnya pada 31 Maret dalam satuan rupiah yang telah di audit.
- c. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian.

### C. Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini :

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>86</sup>

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konsep konservatisme terjadi apabila kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, tetapi

---

<sup>85</sup> *Ibid*, h.85.

<sup>86</sup> *Ibid*, h.39.

ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan adaptasi dari Givoly dan Hayn (2000) Conservatism Based On Accrued Items dalam Sulastiningsih dan Husna.<sup>88</sup>

$$Total\ Akrua\ = \frac{(Laba\ Bersih + Depresiasi - Arus\ Kas\ Operasi)}{Total\ Aset} \times (-1)$$

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen.<sup>89</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal.

### a. *Financial distress* (X1)

*Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan.<sup>90</sup> Pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis kebangkrutan Altman Z-score.

$$Z = 1,2x1 + 1,4x2 + 3,3x3 + 0,6x4 + 1,0x5$$

*Keterangan :*

X1 = modal kerja/total aset

X2 = laba ditahan/total aset

<sup>87</sup> Hery, *Teori Akuntansi* ...., h.47.

<sup>88</sup> Sulastiningsih dan Jaza Anil Husna, "Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, Political Cost dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur", *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol.25 No.1 2017, h.115

<sup>89</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*...., h. 39.

<sup>90</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* ...., h.158.

$X3 = \text{EBIT} / \text{total aset}$

$X4 = \text{nilai pasar saham} / \text{total utang}$

$X5 = \text{penjualan} / \text{total aset}$

*Indikator :*

$Z > 2,99$  = Zona Aman

$1,81 < Z < 2,99$  = Zona Abu-Abu

$Z < 1,81$  = Zona Berbahaya<sup>91</sup>

b. *Leverage (X2)*

Proksi Rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yang didefinisikan oleh Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dalam rasio ini tidak ada batasan berapa *Debt to Equity Ratio* yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *Debt to Equity Ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap beresiko.<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Rudianto, *Akuntansi Manajemen* ....., h. 254-256.

<sup>92</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*....., h.128.



c. Intensitas modal (X3)

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk asset. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur intensitas modal berdasarkan penelitian Maria dan Luciana.<sup>93</sup>

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Sebelum Depresiasi}}{\text{Nilai Penjualan Perusahaan}}$$

#### D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Menurut Fowler, F.J penelitian kepustakaan atau sering disebut dengan studi pustaka adalah penelitian dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.<sup>94</sup> Data yang diambil dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul yang diteliti, buku-buku literatur, artikel serta refrensi lainnya.

2. Metode Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya adalah catatan

<sup>93</sup> Maria Oktavia Elizabeth Sinambela dan Luciana Spica Almilia, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme”, 2018, h.10

<sup>94</sup> Etta Mamang, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta : CV Andi, 2010), h.28.

harian, biografi, peraraturan kebijakan.<sup>95</sup> Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen yang berbentuk laporan keuangan dan *annual report* dari perusahaan-perusahaan terkait yang diperoleh melalui situs (www.idx.co.id) Bursa Efek Indonesia.

#### E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel. Data panel atau *pooled data* adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross section*.<sup>96</sup> Penelitian ini menggunakan bantuan software Eviews9 sebagai alat dalam analisis data.

##### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum.<sup>97</sup> *Mean* digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum dan nilai minimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dan nilai terkecil dari data yang bersangkutan.

<sup>95</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D....*, h. 240.

<sup>96</sup> Shochrul R. Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta : Salemba Empat, 2019), h.51.

<sup>97</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h.19.

## 2. Model Estimasi Regresi Data Panel

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel atau *pooled data* adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross section*.<sup>98</sup> Dalam mengestimasi data panel terdapat tiga pendekatan yang biasa digunakan yaitu :

### a. *Common Effect Model*

Teknik ini yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel hanya dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series*. Dengan menggabungkan data *cross section* dan *time series*, kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi model dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).<sup>99</sup> Metode ini dikenal dengan metode *common effect*. Maka model persamaan regresinya yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$  = Variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$\beta$  = Koefisien *slope* atau koefisien arah.

$\alpha$  = Intersep model regresi.

$\epsilon_{it}$  = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t.

<sup>98</sup> Shochrul R. Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* ...., h.51.

<sup>99</sup> Rezzy Eko Cakra, *Spatial Data Panel*, (Punorogo: Wade Group, 2017), h.3.

b. *Fixed Effect Model*

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regressor dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah/daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk memperhatikan unit *cross section* atau unit *time series* adalah dengan memasukkan variabel *dummy* untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit *cross section* maupun unit *time series*. Oleh karena itu pendekatan dengan memasukkan variabel *dummy* ini dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variable (LSDV)* atau juga disebut *covariance model* yang dikenal dengan sebutan model *fixed effect*.<sup>100</sup> Model *fixed effect* dengan teknik variabel *dummy* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$\alpha$  = Intersep model regresi

$\beta$  = Koefisien *slope* atau koefisien arah

$X_{it}$  = Variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$D_i$  = Variabel *dummy*

$\varepsilon_{it}$  = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

---

<sup>100</sup> *Ibid*, h.6.

c. *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu dan diasumsikan setiap subjek penelitian memiliki perbedaan intersep. model ini memperhitungkan error dari *cross-section* dan *time-series*.

Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect* (REM).<sup>101</sup> Persamaan modelnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + w_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = Variabel respon pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$X_{it}$  = Variabel prediktor pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

B = Koefisien *slope* atau koefisien arah.

$\varepsilon_{it}$  = Galat atau komponen *error* pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

$e_i$  = komponen eror yang *cross-section* atau spesifik individual

$u_{it}$  = komponen eror gabungan *tim*

*e series* dan *cross-section*

---

<sup>101</sup> *Ibid*, h.8.

### 3. Pemilihan Model Estimasi Regresi

Ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan model secara statistik dilakukan agar dugaan yang diperoleh dapat seefisien mungkin. Ada dua pengujian dalam menentukan model yang akan digunakan dalam pengolahan data panel yaitu uji chow (*Chow Test*) dan uji hausman (*Hausman Test*).<sup>102</sup>

#### a. Uji Chow

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang akan digunakan. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis berikut :

$H_0$  = Model *common effect*

$H_1$  = Model *fixed effect*

Dengan kriteria pengambilan keputusan ( $\alpha=0,05$ ): (a) Jika nilai *probability cross-section chi-square*  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga akan menggunakan model *fixed effect*; (b) Jika nilai *probability cross-section chi-square*  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  diterima sehingga yang digunakan adalah model *common effect*.<sup>103</sup>

#### b. Uji Hausman

*Hausman Test* adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model

---

<sup>102</sup> *Ibid*, h.10

<sup>103</sup> *Ibid*.

*random effect*. Uji Hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *random effect* adalah efisien sedangkan *Ordinary Least Squares* (OLS) dalam metode *common effect* tidak efisien. Di lain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Karena itu, uji hipotesis nulnya adalah hasil estimasi keduanya tidak berbeda sehingga uji Hausman bisa dilakukan berdasarkan perbedaan estimasi tersebut. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis berikut :

$H_0$  = Model *Random effect*

$H_1$  = Model *Fixed effect*

- 1) Jika nilai *probability Cross-section Random*  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga akan menggunakan model *fixed effect*.
- 2) Jika nilai *probability Cross-section Random*  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  diterima sehingga yang digunakan adalah model *random effect*.<sup>104</sup>

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Apabila signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen

---

<sup>104</sup> *Ibid*, h.11.



secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>105</sup>

b. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>106</sup>

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan koefisien determinasi mendekati 0, maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>107</sup>

---

<sup>105</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, "*Analisis Regresi*", Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016, h.51-53.

<sup>106</sup> *Ibid*

<sup>107</sup> *Ibid.*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian pengaruh *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2017.

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks saham syariah yang beranggotakan seluruh saham syariah yang dahulunya terdaftar di Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bergabung dengan saham non syariah lainnya. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia.

Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES.

Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur biasanya identik dengan pabrik. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 3 sektor yaitu, industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi.

a. Sektor industri dasar dan kimia

Sektor ini memproduksi bahan baku dasar dan bahan-bahan kimia.

Sektor ini bisa dikatakan sektor yang bertumbuh ataupun sektor siklus karena permintaan yang berubah-ubah setiap tahunnya.

b. Sektor aneka industri

Sektor aneka industri bisa meliputi industri otomotif, tekstil dan garment, kabel dan elektronika. Sektor ini juga bisa masuk ke dalam sektor bersiklus karena permintaannya yang dapat berubah-ubah apalagi industri otomotif.

c. Sektor industri barang konsumsi

Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Industri yang ada di dalamnya antara lain makanan dan minuman, farmasi, kosmetik dan peralatan rumah tangga lainnya.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2016-2017. Jumlah populasi dalam penelitian diperoleh 88 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Proses seleksi dengan kriteria yang telah ditetapkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Kriteria pemilihan sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia selama tahun 2016-2017	88
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap pada tahun 2016-2017	(3)
Perusahaan yang tidak menggunakan rupiah dalam laporan keuangan	(14)
Laporan keuangan yang disajikan perusahaan tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian	(46)
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria</b>	<b>25</b>
<b>Total sampel selama 2 tahun</b>	<b>50</b>

*Sumber : (Data sekunder yang diolah, 2019).*

Dengan demikian diperoleh 25 perusahaan manufaktur yang lolos kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Nama-nama perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Nama Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah**  
**Indonesia Tahun 2016-2017 Yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian**

NO	Kode	Nama Perusahaan	Perusahaan Maufaktur
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	Sektor industri barang konsumsi
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Sektor industri barang konsumsi
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	Sektor industri dasar dan kimia
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Sektor industri dasar dan kimia
5	APLI	Asiaplast Industries Tbk	Sektor industri dasar dan kimia
6	CINT	Chitose International Tbk	Sektor industri barang konsumsi
7	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Sektor industri dasar dan kimia
8	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Sektor aneka industri
9	INAI	Indal Aluminium Industri Tbk	Sektor industri dasar dan kimia
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Sektor industri barang konsumsi
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Sektor aneka industri
12	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	Sektor industri dasar dan kimia
13	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	Sektor industri dasar dan kimia
14	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	Sektor industri barang konsumsi
15	MBTO	Martina Berto Tbk	Sektor industri barang konsumsi
16	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Sektor industri barang konsumsi
17	NIPS	Nipress Tbk	Sektor aneka industri
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	Sektor industri barang konsumsi
19	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Sektor aneka industri
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Sektor industri barang konsumsi
21	SRSN	Indo Acitama Tbk	Sektor industri dasar dan kimia

22	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	Sektor aneka industri
23	TRIS	Trisula International Tbk	Sektor aneka industri
24	TRST	Trias Sentosa Tbk	Sektor industri dasar dan kimia
25	VOKS	Voksel Electric Tbk	Sektor aneka industri

Sumber : *saham.ok* dan *IDX.co.id* tahun 2016-2017 diolah, 2019.

## 2. Hasil Pengujian Analisis Data

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum yang merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>108</sup> *Mean* digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dari data yang bersangkutan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dari suatu data yang bersangkutan.

Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016-2017. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, sedangkan variabel independen adalah *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal.

---

<sup>108</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23....*, h.154.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Konservatisme	50	-0.994	0.009	-0.337	0.232
Financial Distress	50	0.814	2.900	2.012	0.605
Leverage	50	0.223	4.190	1.147	0.786
Intensitas Modal	50	0.688	3.659	1.712	0.768

*Sumber : hasil output Eviews 9, data diolah 2019*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa terdapat sampel dengan jumlah (n) 50 pada tiap variabel yang diteliti.

Pada variabel konservatisme (Y) dengan menggunakan pengukuran akrual, nilai minimum adalah sebesar -0.994 diperoleh dari perusahaan Sunson Textile Manufacture Tbk yang artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat konservatisme yang tinggi. Nilai maksimum adalah sebesar 0,009 diperoleh dari perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat konservatisme yang rendah. Nilai *mean* konservatisme adalah sebesar -0,337 menunjukkan bahwa mean perusahaan sampel memiliki tingkat konservatisme atau kehati-hatian dalam laporan keuangan yang tinggi, sedangkan nilai standar deviasi 0,232. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean menunjukkan adanya variasi yang besar antara nilai maksimum dan minimum.

Data variabel *financial distress* (X1) yang diperoleh dari perhitungan altman z-score dengan standar penilaian apabila  $1,81 < Z$



$< 2,99$  maka perusahaan akan dikatakan berpotensi mengalami kesulitan atau daerah rawan. Hasil diatas memperlihatkan nilai minimum z-score sebesar 0,814 yang diperoleh dari perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang artinya perusahaan tersebut dikatakan berpotensi mengalami kebangkrutan atau berada dalam zona berbahaya. Nilai maksimum z-score adalah sebesar 2,900 diperoleh dari perusahaan Sekar Bumi Tbk yang artinya perusahaan tersebut dapat dikatakan berpotensi mengalami kebangkrutan. Nilai *mean* z-score adalah sebesar 2,012 yang artinya rata-rata perusahaan sampel dikategorikan dalam perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,605. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum sehingga dikatakan nilai z-score dari perusahaan sampel relatif seragam.

Data variabel *leverage* (X2) yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rasio dari total hutang terhadap total ekuitas, memperlihatkan nilai minimum adalah sebesar 0,223 diperoleh dari perusahaan Chitose International Tbk yang artinya perusahaan tersebut dikategorikan memiliki rasio hutang yang relatif rendah yaitu sebesar 22,3%. Nilai maksimum adalah sebesar 4,190 diperoleh dari perusahaan Indal Aluminium Industri Tbk yang artinya perusahaan tersebut dikatakan memiliki rasio hutang yang tinggi yaitu sebesar 419%. Nilai *mean* adalah sebesar 1,147 hal ini berarti rata-rata

perusahaan sampel tingkat kemampuan dalam membayar hutangnya adalah sebesar 114,7% yang artinya dianggap beresiko atau rasio hutang yang tinggi. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,786. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum sehingga dikatakan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan sampel tinggi dan relatif seragam.

Data variabel intensitas modal (X3) yang diperoleh dari pembagian antara total aset sebelum depresiasi dan nilai penjualan perusahaan, memperlihatkan nilai minimum adalah sebesar 0,688 diperoleh dari perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk yang artinya perputaran intensitas modal perusahaan tersebut kurang efisien yaitu sebanyak 0,688 kali. Nilai maksimum adalah sebesar 3,659 diperoleh dari perusahaan Keramika Indonesia Asosiasi Tbk yang diartikan tergolong dalam perusahaan yang padat modal karena perputaran intensitas modalnya sebesar 3,659 kali. Nilai *mean* adalah sebesar 1,712 kali yang berarti rata-rata perusahaan sampel tergolong sebagai perusahaan yang kurang efisien dalam pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Nilai standar deviasi adalah sebesar 0,768. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan adanya variasi yang rendah antara nilai maksimum dan minimum sehingga dikatakan intensitas modal yang dimiliki perusahaan sampel relatif seragam.

### 3. Hasil Penelitian

#### a. Analisis Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan yang biasa dilakukan dalam mengestimasi regresi data panel, diantaranya adalah *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM).<sup>109</sup>

##### 1) *Common Effect Model*

Model *common effect* dapat dikatakan sebagai model yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dibandingkan dengan model *fixed effect* dan *random effect*. Model pendekatan ini menggabungkan (*pooled*) seluruh data *time series* dan *cross-section* atau dengan kata lain mengestimasi data panel dengan metode OLS sehingga sering disebut dengan OLS Pooled. kombinasi antara data *time series* dan *cross-section*.<sup>110</sup>

##### 2) *Fixed Effect Model*

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara subjek penelitian namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) adalah tetap untuk antar subjek penelitian dan antar waktu.

<sup>109</sup> Shochrul R. Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews....*, h. 51-52

<sup>110</sup> Nachrowi Djalal Nachrowi, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005) h. 319.

### 3) *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu dan diasumsikan setiap subjek penelitian memiliki perbedaan intersep. Model ini memperhitungkan error dari *cross-section* dan *time-series*.

#### b. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam menentukan estimasi model regresi data panel, dapat dilakukan dengan beberapa uji untuk memilih pendekatan estimasi yang sesuai yaitu dengan menggunakan uji chow dan uji hausman.

##### 1) Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada uji Chow adalah sebagai berikut :

$H_0$ : *Common Effect*

$H_a$ : *Fixed Effect*

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-Section F	24,474271	(24,22)	0,0000
Cross-Section Chi-square	166,070185	24	0,0000

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Uji Chow yang telah ditunjukkan pada tabel 4.4 diatas hasil menunjukkan bahwa nilai dari *chi-square statistic*

menggunakan E-Views9 sebesar 166,070185 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 atau kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka model penelitian yang tepat adalah menggunakan model estimasi *Fixed Effect*.

## 2) Uji Hausman

Uji *hausman* dilakukan untuk memilih model yang sebaiknya digunakan antara *fixed effect model* atau *random effect model*.

Hipotesis pada uji housman adalah sebagai berikut :

$H_0$ : *Random Effect*

$H_a$ : *Fixed Effect*

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Square Statistic	Chi-Square d.f	Prob
Cross-section random	9,756512	3	0,0208

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan uji hausman yang telah ditunjukkan pada tabel 4.5 diatas nilai dari *chi-square statistic* dari perhitungan menggunakan E-Views9 sebesar 9,756512 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0208 kurang dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka model yang tepat digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

c. Analisis Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini analisis regresi data panel adalah untuk melihat pengaruh antara *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI). Hasil dari regresi data panel pada variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model*, adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi *Fixed Effect Model***

Variabel	Koefisien	T <sub>hitung</sub>	Signifikansi
( <i>costants</i> )	0.235	1.581	0.128
Financial Distress	-0.138	-5.059	0.000
Leverage	-0.135	-3.038	0.006
Intensitas Modal	-0.081	-1.500	0.148
F Hitung	39.85706		
Signifikansi	0.000000		
R Squared	0.979966		
Adjusted R <sup>2</sup>	0.955379		

Sumber: data sekunder yang diolah dengan E-views, 2019

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa hasil persamaan regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian tersebut adalah :

$$\text{CONACC} = 0,235 - 0,138 \text{ FD} - 0,135 \text{ LV} - 0,081 \text{ IM}$$

- 1) Besarnya konstanta konservatisme yang diukur menggunakan besaran akrual sebesar 0,235 yang berarti apabila *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal bernilai 0, maka tingkat konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Indeks Saham Syariah Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 0,235 satuan.

- 2) Besarnya koefisien regresi *financial distress* sebesar -0,138 yang berarti jika terjadi kenaikan tingkat *financial distress* dalam perusahaan sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,138 satuan.
- 3) Besarnya koefisien regresi *leverage* sebesar -0,135 yang berarti jika terjadi kenaikan pada *leverage* perusahaan sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,135 satuan.
- 4) Besarnya koefisien regresi intensitas modal sebesar -0,081 yang berarti jika terjadi kenaikan pada intensitas modal perusahaan sebesar 1 satuan dan variabel lainnya konstan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,081 satuan.

#### d. Pengujian Hipotesis

##### 1) Hasil Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka artinya variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).



Berdasarkan pada tabel 4.6, maka didapat hasil uji signifikansi parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a) Variabel *financial distress* (X1)

Koefisien regresi *financial distress* sebesar -0,138 dan T hitung sebesar -5,059 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

b) Variabel *leverage* (X2)

Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,135 dan T hitung sebesar -3,038 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

c) Variabel intensitas modal (X3)

Koefisien regresi intensitas modal sebesar -0.081 dan T hitung sebesar -1.500 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.148 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

## 2) Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pada tabel 4.6, memperlihatkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 39.85706 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

## 3) Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen.<sup>111</sup>

Penelitian ini menggunakan *adjusted*  $R^2$  karena  $R^2$  memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa *adjusted*  $R^2$  sebesar 0.955379 yang berarti bahwa konservatisme mampu dijelaskan sebesar 95,5% oleh variabel *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal. Sisanya sebesar 4,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

---

<sup>111</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi* ...., h.51.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

H1 : *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi memperlihatkan koefisien regresi *financial distress* sebesar -0,138 dan t hitung sebesar -5,059 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dengan demikian H1 diterima.

*Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan dan mulai tidak mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Manajer dituntut untuk mempunyai kemampuan manajerial yang baik dalam menghadapi persaingan dan juga tantangan dari ketidakpastian roda perekonomian supaya tidak mengalami kesulitan keuangan yang berujung kebangkrutan. Apabila perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*, maka manajer perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang buruk. Keadaan ini akan memicu pemegang saham untuk melakukan penggantian manajer yang kemudian bisa menurunkan nilai pasar manajer di pasar tenaga kerja. Dengan adanya ancaman penggantian tersebut mendorong manajer untuk merekayasa laba yang menjadi salah satu tolak ukur dalam penilaian kinerja dengan cara menurunkan tingkat konservatisme akuntansi maka

pelaporan keuangannya menjadi tidak konservatif. Konservatisme menganut prinsip mempercepat pengakuan biaya namun memperlambat pengakuan pendapatan sehingga akan menghasilkan angka laba yang rendah.

Sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak konservatif akan berguna untuk mendapatkan bantuan tambahan dana dari para investor bagi perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* untuk keluar dari masalah kesulitan keuangan yang akan berujung kebangkrutan.

Koefisien arah regresi *financial distress* adalah berpengaruh negatif dan signifikan, artinya ketika perusahaan mengalami *financial distress* maka akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori akuntansi positif serta mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi<sup>112</sup> serta Dewi dan Suryanawa<sup>113</sup> dengan hasil penelitian bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan negatif pada konservatisme akuntansi.

---

<sup>112</sup> Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi, "Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* pada Konservatisme Akuntansi", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3, 2015.

<sup>113</sup> Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1, 2014.

## 2. Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi memperlihatkan koefisien regresi *leverage* sebesar -0,135 dan t hitung sebesar -3,038 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Artinya *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H2 diterima.

*Leverage* berperan sebagai indikasi dari pemberi pinjaman atau kreditor untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan karena dapat menggambarkan tingkat risiko hutang tak tertagih dapat diketahui. Semakin tinggi nya tingkat *leverage* maka kondisi keuangan tidak begitu baik.

Perusahaan ingin menunjukkan kinerja yang baik dimata kreditor dan penyedia dana supaya mendapat utang jangka panjang serta memberikan keyakinan bahwa dana yang sudah di investasikan akan terjamin pengembaliannya. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi juga akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan tergolong kedalam hutang ekstrem atau *extream leverage*, yaitu terjebak dalam hutang yang tinggi dan sulit dalam melepaskan hutang tersebut. Oleh karena itu apabila perusahaan mengalami *extream leverage*, manajer perusahaan berusaha untuk meningkatkan tingkat kepercayaan investor

maupun kreditur dengan cara meningkatkan laba perusahaan melalui metode akuntansi. Maka dari itu apabila perusahaan mengalami tingkat leverage yang tinggi namun tetap memakai konservatisme akuntansi, maka akan menurunkan kepercayaan kreditor atas hasil laporan keuangan yang disajikan karena prinsip yang dianut oleh konservatisme akan menghasilkan angka laba yang rendah.

Koefisien arah regresi *leverage* adalah berpengaruh negatif dan signifikan artinya, apabila tingkat *leverage* dalam perusahaan tinggi maka akan mengurangi tingkat konservatisme dalam pelaporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori akuntansi positif yang mengatakan bahwa manajer perusahaan akan meningkatkan laba untuk menurunkan rasio utang terhadap ekuitas agar semakin rendah risiko kebangkrutan perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Noviantari dan Ratnadi<sup>114</sup> serta Anike<sup>115</sup> dengan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

---

<sup>114</sup> Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi, "Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* pada Konservatisme Akuntansi", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3, 2015.

<sup>115</sup> Anike Geovani Putri, "Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di BEI (2012-2014), JOM Fekon, Vol.4 No.1 2017.

### 3. Pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi

H3 : Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi memperlihatkan koefisien regresi intensitas modal sebesar -0,081 dan t hitung sebesar -1,500 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,148 < 0,05$ . Artinya intensitas modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H3 ditolak. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan salah satu *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif yang mana intensitas modal merupakan salah satu dari indikatornya.

Intensitas modal perusahaan menggambarkan tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Intensitas modal diartikan sebagai perusahaan yang besar dan padat modal. Tidak adanya penerapan konservatisme dalam perusahaan maka pelaporan keuangan akan menghasilkan laba yang besar.

Semakin besar perusahaan atau bisa disebut sebagai perusahaan yang memiliki intensitas modal yang tinggi maka bentuk pertanggung jawaban atas dana yang diberikan oleh investor juga akan semakin tinggi. Untuk memperlihatkan bahwa dana yang diberikan benar-benar digunakan



untuk aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan jumlah produk, maka semakin banyak investor lain yang tertarik untuk menanamkan modalnya. Demi terus mendapat kepercayaan investor atas dana nya maka manajer perusahaan akan menerapkan kebijakan akuntansi yang akan menghasilkan laba yang tinggi karena laba merupakan salah satu tolak ukur investor dalam menginvestasikan dana nya, sehingga perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi dan akan menyajikan laporan keuangan dengan laba perusahaan yang tinggi. Maka perusahaan tersebut akan terus berkembang besar.

Koefisien arah regresi penelitian adalah berpengaruh negatif, artinya bahwa intensitas modal yang tinggi akan menurunkan tingkat konservatisme disuatu perusahaan. Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi diartikan bahwa perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi maupun rendah akan diikuti dengan penerapan konservatisme akuntansi yang rendah dalam pelaporan keuangannya.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Agustina et.all<sup>116</sup> bahwa intensitas modal berpengaruh negatif serta Annisa Meutia<sup>117</sup> dengan hasil penelitian bahwa intensitas modal berpengaruh tidak signifikan terhadap konservatisme.

---

<sup>116</sup> Agustina, Rice dan Stephen, "Akuntansi konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis vol.3(1), 2016.

<sup>117</sup> Annisa Meutia Putri, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Intensitas Modal, Likuiditas dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Laba, 2018.

4. Pengaruh *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal secara simultan terhadap konservatisme akuntansi

H4 : *Financial distress*, *leverage* dan intensitas modal berpengaruh positif secara simultan terhadap konservatisme akuntansi

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal berpengaruh positif secara simultan terhadap konservatisme akuntansi memperlihatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 39.85706 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000000 < 0,05$ . Artinya *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga H4 diterima.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar yang didalamnya terdapat beberapa sektor. Perusahaan besar diidentifikasi sebagai perusahaan yang padat modal. Aktivitas perusahaan tidak lepas dari adanya ketidakpastian perekonomian dimasa mendatang. Manajer perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja manajemen yang baik serta mengantisipasi adanya risiko dan juga persaingan dengan perusahaan lain. Ketika perusahaan sedang mengalami kondisi yang buruk terutama saat proporsi hutang yang tinggi yang memicu kebangkrutan, manajer berusaha untuk mendapatkan dana tambahan sebagai modal. Salah satu cara mendapatkan modal tambahan adalah dari pihak investor (melalui penjualan saham) dan kreditor (melalui perjanjian utang). Perusahaan dapat memilih metode apa yang digunakan untuk menarik minat para investor.

Sebagai pihak eksternal perusahaan, investor menerima informasi yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan manajemen yang berada di dalam perusahaan. Sebagai pihak internal, seorang manajer mengetahui lebih banyak mengenai prospek kinerja serta kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal. Kurangnya informasi mengenai perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak eksternal. Salah satu cara untuk mengurangi adanya asimetri informasi ini adalah manajemen melakukan pengungkapan penuh atas kondisi perusahaan.

Manajer memberikan keyakinan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan akan mencoba menerapkan prinsip konservatisme yang akan ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif (*good news*) dari manajemen kepada investor bahwa perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi untuk menghasilkan laba yang berkualitas karena perusahaan mengakui pendapatannya dengan prinsip kehati-hatian. Investor diharapkan dapat menerima sinyal ini dan menilai perusahaan dengan lebih tinggi sehingga memutuskan untuk berinvestasi ke perusahaan. Meski demikian, ada beberapa perusahaan yang memilih menggunakan metode akuntansi yang lain untuk mendapatkan minat investor.

Dengan demikian disimpulkan bahwa *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2016-2017. Hasil penelitian

ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryanawa<sup>118</sup> dengan hasil penelitian bahwa struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *financial distress* berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

5. *Financial distress, leverage*, intensitas modal dan konservatisme akuntansi dalam perspektif ekonomi Islam

a. *Financial distress* dalam perspektif ekonomi Islam

*Financial distress* diartikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, serta sulit untuk membayar sebagian besar hutangnya dan apabila kejadian ini terjadi secara terus menerus, maka akan berujung pada kebangkrutan. Dalam Islam, kebangkrutan dikenal dengan istilah *taflis* (pailit). Ibnu Rusyd sebagai salah satu ulama yang terkenal dibidang Ilmu Hukum Islam, mengatakan bahwa orang yang terkena *pailit* ialah bila jumlah hutang seseorang melebihi jumlah harta yang ada padanya, sehingga hartanya tidak bisa untuk menutup hutang-hutangnya tersebut. Kemudian yang kedua bila seseorang tidak memiliki harta sama sekali.<sup>119</sup>

Ketika seseorang mengalami kegagalan dalam bisnisnya atau bangkrut, maka hakim akan berwenang untuk menetapkan ketentuan

<sup>118</sup> Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa, “ Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1, 2014.

<sup>119</sup> Ibnu Rusyd, Bidayatul Mujtahid, (Andalusia, Darul Fikri, tt), Jilid II, hlm. 213. (dalam Dian Asriani Lubis, Kepailitan Menurut Ibnu Rusyd dan Perbandingannya dengan Hukum Kepailitan Indonesia, 2011)

agar seseorang yang bangkrut (*maflis*) tidak lari dari tanggung jawabnya. Menurut Ibnu Rusyd, Ketika seseorang mengalami kegagalan dalam bisnisnya atau bangkrut, maka Hakimlah yang menjatuhkan *Pailit*. Hakim berhak menjatuhkan *hajr* kepada *mufliis*. *Hajr* dimaksudkan untuk upaya pencegahan terhadap seorang yang pailit menggunakan hartanya untuk kepentingan pribadi dan tidak lari dari tanggung jawabnya. Hakim dianjurkan untuk menyiarkan keputusan tersebut kepada *mufliis* agar ia tidak bermuamalah secara bebas dengan hartanya. Kemudian hakim harus menjual harta yang tersisa dari milik seorang yang bangkrut, dan hasilnya dibagikan kepada pihak debitur sesuai dengan seberapa besar persentase yang dipinjam oleh *mufliis*. Sehingga ketika perusahaan sudah benar-benar berujung dalam kebangkrutan, maka debitur tidak terlalu merasa dirugikan.

b. *Leverage* dalam perspektif ekonomi Islam

Kegiatan bisnis yang terjadi di lingkup perusahaan tidak bisa terlepas dari kegiatan hutang piutang. Utang dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk keluar dari suatu permasalahan.

Menurut Ibnu Taimiyah, hutang piutang termasuk jenis perbuatan sukarela dalam memberikan manfaat, memberikan sesuatu pada orang

lain untuk diambil manfaatnya, lalu pokoknya dikembalikan.<sup>120</sup> Ibnu Taimiyah juga membolehkan hutang piutang yang tujuannya untuk kemaslahatan si pemberi hutang.<sup>121</sup> Dalam Islam, utang merupakan muamalah yang diperbolehkan, bahkan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk keluar dari permasalahan. Dalam hal ini utang piutang dalam pandangan Islam adalah sebagai salah satu bentuk dalam tolong menolong (ta'awun) untuk membantu seseorang apabila menafkahkan harta nya di jalan Allah guna kemaslahatan umat. Dengan demikian utang piutang dapat dikatakan sebagai ibadah sosial guna membantu sesama.

Utang diperbolehkan jika untuk kemaslahatan dan pelaksanaannya tidak keluar dari aturan syariat Islam. Utang juga dapat dijadikan sebagai alternatif terakhir bagi keadaan terdesak dalam memenuhi kegiatan usahanya. Hal ini dimaksud bertujuan baik yaitu untuk membantu mengurangi kesusahan serta dapat dipergunakan untuk dijadikan sebagai modal dalam kegiatan usahanya.

Ibnu Taimiyah sangat melarang keras adanya kelebihan dari pokok yang dihutangkan karena hal yang demikian itu tentu memunculkan adanya riba yang bisa terjadi dari kegiatan hutang piutang tersebut.<sup>122</sup>

Dalam hal ini, Ibnu Taimiyah melarang mengembalikan (pembayaran

---

<sup>120</sup> Euis Amalia. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*, (Depok: Gramata Publishing, 2010), h. 220.

<sup>121</sup> Ibn Taimiyah dan Ibn Qayyim, *Hukum Islam dalam Timbangan Akal dan Hikmah*, (Jakarta: Pustaka Azzam: 2001, h.30. (dalam Isnaini Nurkomariah, Konsep Hutang Menurut Ibnu Taimiyah dan Muhammad Sharif Chaudry, 2015)

<sup>122</sup> Ibnu Taimiyah, *Majmu' Fatawa*, (Darul Wafaa: Mauqi' Islami, 2005), 29/533. h. 293. (dalam Isnaini Nurkomariah)

hutang) yang lebih banyak dari nilai utang itu sendiri. Namun jika orang yang berhutang menambahkan atas kemauannya sendiri maka penambahan itu tidak dilarang.

Dalam kegiatan perekonomian, agama Islam menekankan pada sistem pencatatan atas semua kegiatan transaksi agar dapat terkontrol dengan baik. Untuk menghindari adanya perselisihan, penipuan maupun masalah hukum, maka kitab suci Islam telah mengatur bahwa penting sekali bagi kedua belah pihak (kreditur maupun debitur) untuk mencatat kegiatan transaksi utang dengan melakukan kontrak utang tertulis dengan disaksikan oleh dua orang saksi supaya orang yang berhutang bertanggungjawab atas hutang-hutangnya, serta menetapkan syarat dan ketentuan pelunasannya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya kemungkinan yang tidak diharapkan. Dalam persoalan pembayaran utang, seseorang yang telah dianggap mampu untuk menyelesaikan persoalan utangnya, maka dianjurkan untuk menyegerakan pembayaran utangnya.

Meski dalam Islam hutang piutang diperbolehkan, namun syariat Islam menganjurkan kepada umatnya untuk menahan diri supaya tidak berutang kecuali dalam keadaan terpaksa dan jangan berhutang diluar batas kemampuan pembayaran serta jadikan utang sebagai alternatif terakhir.



c. Intensitas modal dalam perspektif ekonomi Islam

Bisnis dalam Islam merupakan usaha manusia untuk mencari keridhaan Allah SWT dalam hal bermuamalah. Dalam bermuamalah tidak lepas dari pentingnya penggunaan modal untuk aktivitas produksinya dengan harapan mendapatkan laba yang besar. Ada tiga faktor produksi menurut Ibnu Khaldun, yaitu alam (sumber daya), pekerjaan dan modal. Uang atau Modal merupakan salah satu faktor produksi yang mempunyai pengaruh penting dalam kegiatan pembiayaan operasional, tanpa adanya modal maka bisnis yang dijalankan akan menjadi terhambat.

Dalam ekonomi Islam uang tidak boleh dijadikan sebagai penyimpan kekayaan apalagi ditimbun dan diendapkan. Oleh karena itu, Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta di antara semua bagian masyarakat.<sup>123</sup> Di salah satu pemikiran Al Ghazali yaitu didalam pembahasan mengenai barter dan evolusi uang, Al Ghazali mengemukakan larangan menimbun uang (*money hoarding*). Menurut al-Ghazali alasan dasar pelarangan menimbun uang karena ketika uang ditarik dari sirkulasinya, maka akan hilang fungsi penting di dalamnya. Sebagaimana disebutkannya, tujuan adanya uang adalah agar beredar di masyarakat sebagai sarana transaksi dan bukan untuk *dimonopoli* oleh golongan tertentu.

---

<sup>123</sup> Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip Dasar*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h.20

Uang dapat dijadikan modal awal untuk berbisnis. Modal yang baik adalah modal yang bersirkulasi, dimaksudkan supaya peredaran uang/harta/modal yang ada dalam pasar keuangan akan stabil. Modal tersebut dapat digunakan untuk menjalankan bisnis dengan membuka usaha serta dapat memberikan kesempatan membantu orang lain dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi para muslimin sehingga sirkulasinya tidak berhenti. Pekerjaan bisnis dalam Islam hakikatnya merupakan pekerjaan yang paling mulia serta dapat dijadikan suatu usaha seorang umat untuk mencari keridhoan Allah SWT, serta tidak dilakukan dengan cara yang bathil.

d. Konservatisme akuntansi dalam perspektif ekonomi Islam

Konservatisme akuntansi merupakan salah satu metode akuntansi yang dapat digunakan dalam perusahaan. Pada prinsipnya, konservatisme menerapkan kehati-hatian dalam mengakui pendapatannya yaitu mempercepat pengakuan beban daripada pendapatan, hal ini dilakukan karena untuk mengantisipasi ketidakpastian (*uncertainty*) perekonomian dimasa mendatang. Masyarakat Islam diharapkan mampu menghadapi adanya ketidakpastian yang kemungkinan terjadi dalam kondisi perusahaan, karena semuanya telah ditetapkan oleh Allah SWT, segala sesuatu berada di bawah kontrol Allah SWT dan manusia sebagai umatnya harus berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan usahanya.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dari hasil kinerja manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Dalam penyajian laporan keuangan, manajer berkewajiban untuk memberikan laporan yang menggambarkan informasi yang sebenar-benarnya, akurat dan dapat dipahami kepada pemangku kepentingan. Al-Ghazali dalam pemikirannya tentang etika perilaku pasar, sangat menekankan kebenaran dan kejujuran dalam berbisnis. Karena itu, Ghazali melarang praktik-praktik pemalsuan, penipuan dalam mutu barang dan pemasaran, serta pengendalian pasar melalui perjanjian rahasia dan manipulasi harga.

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan, sebaiknya dilandasi dengan memegang teguh konsep umum akuntansi syariah yaitu pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran. Ketiga konsep nilai tersebut telah menjadi prinsip dasar yang universal dalam kegiatan operasional akuntansi syariah. Pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan haruslah amanah dengan berisikan informasi keuangan yang apa adanya dengan didampingi transparansi supaya laporan keuangan dapat dipercaya dan tidak merugikan pihak manapun. Dengan demikian nilai kejujuran, keadilan dan kebenaran harus diaktualisasikan dalam laporan keuangan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji T (Parsial)
  - a. Berdasarkan perhitungan uji-t bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2017.
  - b. Berdasarkan perhitungan uji-t bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2017.
  - c. Berdasarkan perhitungan uji-t bahwa intensitas modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2017.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F), menyatakan bahwa *financial distress*, *leverage* dan intensitas modal berpengaruh positif secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2017.
3. *Financial distress*, *leverage*, intensitas modal dan konservatisme akuntansi dalam perspektif ekonomi Islam.
  - a. Ketika seseorang mengalami kegagalan dalam bisnisnya atau bangkrut, maka hakim akan berwenang untuk menetapkan ketentuan agar

seseorang yang bangkrut (*maflis*) tidak lari dari tanggung jawabnya. Ketentuan yang dimaksud adalah hukum *hajru* yaitu harta yang tersisa milik maflis, akan digunakan untuk membayar kembali pihak debitur.

- b. Berhutang merupakan muamalah yang diperbolehkan dalam Islam apabila utang tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhannya. Islam juga tidak membenarkan seorang muslim untuk gemar berhutang apalagi sampai tidak bisa mengendalikan diri untuk selalu berhutang. Hutang bisa dijadikan sebagai alternatif terakhir apabila sudah memang terpaksa. Namun alangkah baiknya jika sebelum berhutang harus berniat untuk segera melunasi utang-utangnya.
- c. Modal yang baik seharusnya adalah modal yang bersirkulasi, dimaksudkan supaya peredaran uang/harta/modal yang ada dalam pasar keuangan akan stabil. Modal tersebut dapat digunakan untuk menjalankan bisnis dengan membuka usaha serta dapat memberikan kesempatan membantu orang lain dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi para muslimin.
- d. Konservatisme sebagai prinsip yang menekankan pada kehati-hatian dalam mengakui pendapatannya, sehingga dalam penerapannya akan menghasilkan angka laba rendah. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan, sebaiknya dilandasi dengan memegang teguh konsep umum akuntansi syariah yaitu pertanggungjawaban, keadilan dan kebenaran. Pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan haruslah amanah dengan berisikan informasi yang jujur. Dengan

demikian nilai kejujuran, keadilan dan kebenaran harus diaktualisasikan dalam laporan keuangan.

## B. Saran

Peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengenai konservatisme akuntansi mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik, dengan mempertimbangkan beberapa saran berikut :

### 1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk memahami konservatisme yang jika diterapkan perusahaan dapat berguna untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan menarik minat investor.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau mengganti variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, *growth opportunity*, dan risiko litigasi, karena pada variabel intensitas modal penelitian ini tidak ada pengaruh kepada konservatisme akuntansi. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah tahun penelitian sehingga mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak untuk diolah dan diteliti agar hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat serta bisa mengukur konservatisme menggunakan metode pengukuran yang lain, seperti model basu atau beaver dan ryan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Rahman I, *Penjelasan Lengkap Hukum Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Cairo, Tahun 1987.
- Agustina, Rice dan Stephen, *Akuntansi konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis vol. 3 (1), 2016.
- Alfian, Angga dan Arifin Sabeni, *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi*, Diponegoro Journal Of Accounting Vol.2 No.3. ISSN (Online): 2337-3806, 2013.
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat, 2016.
- Aswad, *Kontribusi Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun dengan Pemikiran Ekonomi Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Belakoui, Ahmed Riahi, *Accounting Theory*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat, Buku Dua, 2004.
- Dini Firmasari, *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Financial distress Terhadap Konservatisme Akuntansi*, 2016.
- Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi*, Yogyakarta : Pustaka Sahila, 2016.
- Etta Mamang, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : CV Andi, 2010.
- Euis Amalia. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam: dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*, Depok: Gramata Publishing, 2010.
- Fahmi, Irham, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Fahrur Uloom, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Buku Perkuliahan) UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang : Badan Penerbit UNDIP, Cet III, 2013.
- Givoly, D., and C. Hayn. 2000. *The Changing Timeliness- Series Properties of Earnings, Cash Flow And Accrual: Has Financial Accounting Become*



*More Conservative?* Journal of Accounting and Economics 29 Juni : 287-320.

Gray, S.J. (1988). Towards a theory of cultural influence on the development of Accounting systems Internationally. *Abacus*. Vol. 24: 1-15 (dalam Askary Saeed. *Accounting Measurement in the Religious Perspective: Conservatism or Optimism?*. Departemen of Accounting, Kuliah of Economic and Management Science, International Islamic University Malaysia)

Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.

Hassan, M. Che Haat, et al, Corporate governance, transparency and performance of Malaysian companies, *Managerial Auditing Journal*, 23(8), pp: 744-778, 2008.

Hery, *Teori Akuntansi*, Jakarta : Kencana, Edisi 1, Cet. 2, 2011.

Ibn Taimiyah dan Ibn Qayyim, *Hukum Islam dalam Timbangan Akal dan Hikmah*, (Jakarta: Pustaka Azzam: 2001, (dalam Isnaini Nurkomariah, Konsep Hutang Menurut Ibnu Taimiyah dan Muhammad Sharif Chaudry, 2015).

Ibnu Rusyd, *Bidayatul Al- Mujtahid*, (Andalusia: Darul Fikri, 595H). (dalam Dian Asriani Lubis, *Kepailitan Menurut Ibnu Rusyd dan Perbandingannya dengan Hukum Kepailitan Indonesia*, 2011).

Ibnu Taimiyah, *Majmu' Fatawa*, (Darul Wafaa: Mauqi' Islami, 2005), 29/533. (dalam Isnaini Nurkomariah Konsep Hutang Menurut Ibnu Taimiyah dan Muhammad Sharif Chaudry, 2015).

Kasus manipulasi laporan keuangan PT Kimia Farma 2001 <https://danielstephanus.wordpress.com/2018/12/07/tudi-kasus-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/> (diakses pada 19 Mei 2019)

Lo, Eko Widodo, *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*, SNA VIII Solo, September 2005.

Maria Oktavia Elizabeth Sinambela dan Luciana Spica Almilia, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 21 No. 2 Oktober, 289-312, 2018.

Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, UPP STIM YKPN, 2016.

Nachrowi Djalal Nachrowi, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.

Nathania Pramudita, Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol.1 No.2 2012.

Ni Kd Sri Lestari Dewi dan I Ketut Suryanawa, Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1, 2014.

Ni Luh Gde Novitasari, Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Vol 22, No 1, 2016.

Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi, Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* pada Konservatisme Akuntansi, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3, 2015.

Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Nur Rianto al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Solo: Era Edicitra Intermedia, 2011.

Nurul Huda dkk, *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, Kencana Prenada Media Grup, cet 1 2012.

Putri, Anike Geovani, Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di BEI (2012-2014), JOM Fekon, Vol.4, 2017.

Putri, Annisa Meutia, *Pengaruh kepemilikan institusional, debt covenant, intensitas modal, likuiditas, dan growth opportunities terhadap konservatisme laba* (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016), 2018.

Rahmawati, *Teori Akuntansi Keuangan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, Edisi 1, Cet 1, 2012.

Raja Erwin Saputra, Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi, JOM Fekon Vol.3 No.1 2016.

Rezzy Eko Cakra, *Spatial Data Panel*, Punorogo: Wade Group, 2017.

Rozalinda, *Fiqih Ekonomi Syariah*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016.

Rudianto, *Akuntansi Manajemen*, Penerbit Erlangga, 2013.

Septianto, Hery, *Pengaruh Debt Covenant, Financial distress, Risiko Litigasi dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*, 2016.

Shochrul R. Ajija dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta : Salemba Empat, 2019.

Simamora, Henry, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat, Jilid II, 2000.

Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*, Jakarta: PT Grasindo, 2008.

Sri Dewi Anggadini, Perlunya Akuntansi Syariah Di Lembaga Bisnis (Keuangan) Syariah, *Majalah Ilmiah UNIKOM*, Vol.8, No. 2.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, cet ke 23, 2016.

Sulastiningsih dan Jaza Anil Husna, Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, Political Cost dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol.25 No.1 2017.

Susanto, Barkah dan Tiara Ramadhani, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme*, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Vol.23 No.2, 2016.

Susi Sulastris dan Yane Devi Anna, Pengaruh *Financial distress* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi, 2018, Volume 14 Number 1.

Theodore W. Schultz, *Investment in Human Capital*, *American Econ, Review-Maret* 1961.

Watts, Ross.L. 2003a. *Conservatism in Accounting*. Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons* 3, 207-221.

Watts. R.L., and J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice-Hall. Englewood Cliffs.

Website BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Website sahamok.com.

*Pedoman Penulisan Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2018.



**Lampiran I : Tabulasi Data *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	FINANCIAL DISTRESS	
			2016	2017
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	2,223157	1,791351
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	2,63548	0,814025
3	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	1,412708	1,231936
4	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2,817417	2,146163
5	Asiaplast Industries Tbk	APLI	2,350095	1,845076
6	Chitose International Tbk	CINT	2,581892	2,391499
7	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	2,082645	1,959434
8	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	1,699742	1,581369
9	Indal Aluminium Industri Tbk	INAI	1,334064	1,274341
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2,710854	2,590579
11	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	2,79591	1,830673
12	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	2,600964	2,621222
13	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	KIAS	2,235441	2,799275
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	0,95488	0,816992
15	Martina Berto Tbk	MBTO	2,291432	1,676061
16	Mustika Ratu Tbk	MRAT	2,561663	2,450968
17	Nipress Tbk	NIPS	1,542541	1,57982
18	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	1,541827	2,849629
19	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	1,372021	1,680641
20	Sekar Bumi Tbk	SKBM	2,583201	2,900642
21	Indo Acitama Tbk	SRSN	1,744884	2,252597
22	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	1,00259	1,045089
23	Trisula International Tbk	TRIS	2,344496	2,582915
24	Trias Sentosa Tbk	TRST	1,631767	1,71281
25	Voksel Electric Tbk	VOKS	2,745265	2,364034

*Sumber: Data yang diolah, 2019*

**Lampiran II : Tabulasi Data *Leverage* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar  
Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	LEVERAGE	
			2016	2017
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	0,9966258	0,986322
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1,1701855	1,562421
3	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	1,3355599	1,436797
4	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	0,5294488	0,766141
5	Asiaplast Industries Tbk	APLI	0,4392562	0,75496
6	Chitose International Tbk	CINT	0,223346	0,246693
7	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	0,511327	0,52252
8	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	2,1971979	2,197343
9	Indal Aluminium Industri Tbk	INAI	4,1897141	3,375977
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,8700923	0,880788
11	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	0,9930792	0,560721
12	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	1,7210952	1,735703
13	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	KIAS	0,2234429	0,238919
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	0,9853508	1,218031
15	Martina Berto Tbk	MBTO	0,6101516	0,89142
16	Mustika Ratu Tbk	MRAT	0,3087275	0,356182
17	Nipress Tbk	NIPS	1,1101314	1,157971
18	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	1,3326112	1,307224
19	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	2,1240893	2,194412
20	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1,7190178	0,586169
21	Indo Acitama Tbk	SRSN	0,7837165	0,57092
22	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	1,7303237	1,850547
23	Trisula International Tbk	TRIS	0,845502	0,529815
24	Trias Sentosa Tbk	TRST	0,7028941	0,687061
25	Voksel Electric Tbk	VOKS	1,4934253	1,591953

*Sumber: Data yang diolah, 2019*

**Lampiran III : Tabulasi Data Intensitas Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	INTENSITAS MODAL	
			2016	2017
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	1,163979	1,399818
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1,544883	1,982965
3	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	2,199942	2,295662
4	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	2,174682	2,334216
5	Asiaplast Industries Tbk	APLI	1,734352	1,65808
6	Chitose International Tbk	CINT	1,322256	1,383125
7	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	2,313472	1,460608
8	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	1,873012	1,816095
9	Indal Aluminium Industri Tbk	INAI	1,210248	1,475148
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1,467199	1,505204
11	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	0,87485	1,032685
12	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	0,751774	0,763567
13	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	KIAS	3,425964	3,659045
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	2,800028	2,902516
15	Martina Berto Tbk	MBTO	1,253536	1,295074
16	Mustika Ratu Tbk	MRAT	1,724629	1,78772
17	Nipress Tbk	NIPS	1,771376	1,813599
18	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	0,969901	0,688029
19	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	1,317125	1,082162
20	Sekar Bumi Tbk	SKBM	0,74012	0,9589
21	Indo Acitama Tbk	SRSN	1,878978	1,702005
22	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	2,918973	3,655039
23	Trisula International Tbk	TRIS	0,84795	0,889041
24	Trias Sentosa Tbk	TRST	2,806734	2,777436
25	Voksel Electric Tbk	VOKS	1,062148	1,157152

*Sumber: Data yang diolah, 2019*



**Lampiran IV : Tabulasi Data Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur  
Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	KONSERVATISME	
			2016	2017
1	Akasha Wira International Tbk	ADES	-0,263899	-0,29866
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	-0,12031	0,0093073
3	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	-0,594885	-0,67846
4	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	-0,457991	-0,405556
5	Asiaplast Industries Tbk	APLI	-0,561544	-0,593294
6	Chitose International Tbk	CINT	-0,036217	-0,077801
7	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	-0,348889	-0,377924
8	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	-0,33006	-0,3742
9	Indal Aluminium Industri Tbk	INAI	-0,299364	-0,180768
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	-0,166956	-0,185843
11	Kabelindo Murni Tbk	KBLM	-0,332886	-0,056384
12	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI	-0,279584	-0,388876
13	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	KIAS	-0,441825	-0,638732
14	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI	-0,409752	-0,412752
15	Martina Berto Tbk	MBTO	-0,215768	-0,224345
16	Mustika Ratu Tbk	MRAT	-0,252234	-0,257173
17	Nipress Tbk	NIPS	-0,080311	-0,065223
18	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	-0,290516	-0,476117
19	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY	-0,195354	-0,117299
20	Sekar Bumi Tbk	SKBM	-0,165455	-0,164704
21	Indo Acitama Tbk	SRSN	-0,166754	-0,255347
22	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM	-0,872798	-0,993747
23	Trisula International Tbk	TRIS	-0,212746	-0,20697
24	Trias Sentosa Tbk	TRST	-0,856236	-0,905088
25	Voksel Electric Tbk	VOKS	-0,267124	-0,284604

*Sumber: Data yang diolah, 2019*

## Lampiran V : Teknik Estimasi Regresi Data Panel–Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: CONNAC

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.474271	(24,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	166.070185	24	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: CONNAC?

Method: Panel Least Squares

Date: 05/31/19 Time: 09:50

Sample: 2016 2017

Included observations: 2

Cross-sections included: 25

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.244658	0.200723	1.218883	0.2291
FD?	-0.062700	0.057822	-1.084365	0.2839
LV?	-0.057323	0.040758	-1.406418	0.1663
IM?	-0.227374	0.041329	-5.501518	0.0000
R-squared	0.445078	Mean dependent var		-0.336600
Adjusted R-squared	0.408887	S.D. dependent var		0.232315
S.E. of regression	0.178613	Akaike info criterion		-0.530574
Sum squared resid	1.467517	Schwarz criterion		-0.377612
Log likelihood	17.26435	Hannan-Quinn criter.		-0.472325
F-statistic	12.29817	Durbin-Watson stat		0.303330
Prob(F-statistic)	0.000005			

## Lampiran VI : Teknik Estimasi Regresi Data Panel–Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: CONNAC

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.756512	3	0.0208

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
FD?	-0.137892	-0.138345	0.000065	0.9553
LV?	-0.135129	-0.110952	0.000824	0.3997
IM?	-0.081203	-0.177866	0.001496	0.0124

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: CONNAC?

Method: Panel Least Squares

Date: 05/31/19 Time: 09:51

Sample: 2016 2017

Included observations: 2

Cross-sections included: 25

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.234860	0.148576	1.580737	0.1282
FD?	-0.137892	0.027256	-5.059205	0.0000
LV?	-0.135129	0.044473	-3.038423	0.0060
IM?	-0.081203	0.054144	-1.499760	0.1479

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.979966	Mean dependent var	-0.336600
Adjusted R-squared	0.955379	S.D. dependent var	0.232315
S.E. of regression	0.049073	Akaike info criterion	-2.891978
Sum squared resid	0.052980	Schwarz criterion	-1.821245
Log likelihood	100.2994	Hannan-Quinn criter.	-2.484236
F-statistic	39.85706	Durbin-Watson stat	3.846154
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran VII : Uji Hipotesis – *Fixed Effect*

Dependent Variable: CONNAC?

Method: Pooled Least Squares

Date: 05/31/19 Time: 09:49

Sample: 2016 2017

Included observations: 2

Cross-sections included: 25

Total pool (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.234860	0.148576	1.580737	0.1282
FD?	-0.137892	0.027256	-5.059205	0.0000
LV?	-0.135129	0.044473	-3.038423	0.0060
IM?	-0.081203	0.054144	-1.499760	0.1479

Fixed Effects (Cross)

_ADES--C	-0.001283
_AISA--C	0.275332
_AKPI--C	-0.319353
_AMFG--C	-0.053809
_APLI--C	-0.304613
_CINT--C	0.192628
_GDST--C	-0.096495
_GJTL--C	0.085929
_INAI--C	0.325117
_INDF--C	0.193236
_KBLM--C	0.071921
_KDSI--C	0.086042
_KIAS--C	-0.109112
_LMPI--C	-0.143546
_MBTO--C	0.023558
_MRAT--C	0.043569
_NIPS--C	0.206447
_PSDN--C	-0.069728
_RICY--C	0.208475
_SKBM--C	0.202883
_SRSN--C	0.066620
_SSTM--C	-0.518098
_TRIS--C	0.058455
_TRST--C	-0.564288
_VOKS--C	0.140112

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.979966	Mean dependent var	-0.336600
Adjusted R-squared	0.955379	S.D. dependent var	0.232315
S.E. of regression	0.049073	Akaike info criterion	-2.891978
Sum squared resid	0.052980	Schwarz criterion	-1.821245
Log likelihood	100.2994	Hannan-Quinn criter.	-2.484236
F-statistic	39.85706	Durbin-Watson stat	3.846154
Prob(F-statistic)	0.000000		

